

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA FAJAR
BARU DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERIODE 2019-2023
(Studi kasus di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten
Lampung Selatan)**

(Skripsi)

Oleh

**CITRA GUSTINING RAHAYU
NPM 1946021023**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA FAJAR BARU DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERIODE 2019-2023 (Studi kasus di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh

CITRA GUSTINING RAHAYU

Ketidaksepakatan antara kepala desa dan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa menyebabkan munculnya masalah yang dapat menghambat kemajuan pembangunan desa karena kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat desa. Karena ada beberapa masyarakat yang masih belum sadar dan mengerti akan pentingnya pembangunan infrastruktur. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa tentunya dapat menghambat berjalannya proses pembangunan desa sehingga pembangunan desa tidak berjalan optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Fajar Baru dalam pembangunan infrastruktur periode 2019-2023. Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik deskriptif melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi kepada aparatur Desa Fajar Baru dan Masyarakat Desa Fajar Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa telah meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari karisma kepala desa yang tegas dalam mengambil keputusan, kemampuan memotivasi masyarakat dalam menyadarkan pentingnya pembangunan, dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dalam memanfaatkan data serta informasi secara efisien misalnya dalam merencanakan strategi pembangunan infrastruktur. Selain itu juga memiliki perhatian dan kepedulian terhadap masyarakat desa setempat dalam merencanakan pembangunan infrastruktur dan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat untuk mengerjakan proyek pembangunan.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional; kepala desa; pembangunan

ABSTRACT

VILLAGE HEAD TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP IN FAJAR BARU INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT PERIOD 2019-2023 (Case study in Fajar Baru Village Jati Agung District South Lampung Regency)

By

CITRA GUSTINING RAHAYU

Disagreements between the village head and the community regarding the implementation of village infrastructure development cause problems to arise that can hamper the progress of village development due to a lack of support from the village community. Because there are some people who are still not aware and understand the importance of infrastructure development. Lack of community participation in supporting the implementation of village infrastructure development can certainly hinder the progress of the village development process so that village development does not run optimally. The aim of this research is to describe the transformational leadership of the Head of Fajar Baru Village in infrastructure development for the 2019-2023 period. Jati Agung District, South Lampung Regency. This research was conducted using qualitative methods with descriptive techniques through data collection techniques, interviews, observation and documentation with Fajar Baru Village officials and the Fajar Baru Village Community. The research results show that. The Village Head's Transformational Leadership has increased infrastructure development in Fajar Baru Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. This can be seen from the charisma of the village head who is firm in making decisions, his ability to motivate the community to make them aware of the importance of development, and his high intellectual ability to utilize data and information efficiently, for example in planning infrastructure development strategies. Apart from that, it also has attention and concern for local village communities in planning infrastructure development and providing employment opportunities for the community to work on development projects.

Key words: transformational leadership, village head, development

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA FAJAR
BARU DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERIODE 2019-2023
(Studi kasus di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten
Lampung Selatan)**

Oleh

CITRA GUSTINING RAHAYU

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

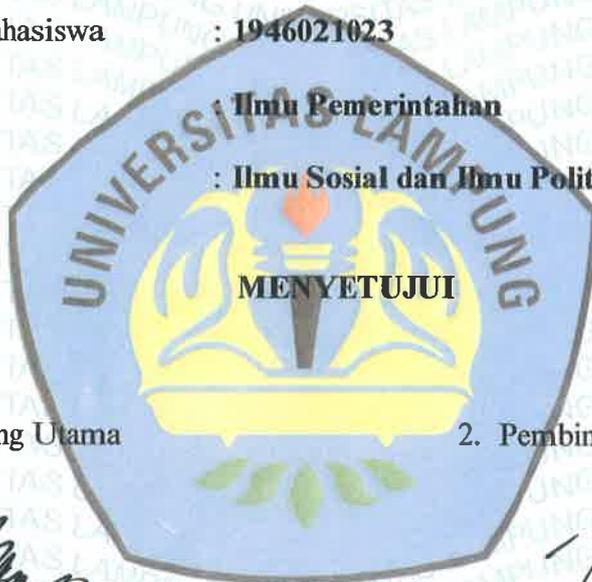
Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
KEPALA DESA FAJAR BARU DALAM
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
PERIODE 2019-2023 (Studi kasus di Desa
Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten
Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : **Citra Gustining Rahayu**

No. Pokok Mahasiswa : **1946021023**

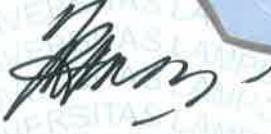
Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

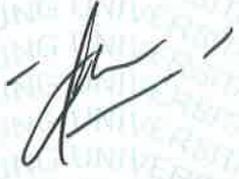
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Pembimbing Utama

2. Pembimbing Pembantu


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P.
NIP. 19611218 198902 1 001


Lilih Muflihah, S.I.P.,M.I.P
NIP. 198205092023212017

3. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P.
NIP. 19611218 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P.

Sekretaris : Lilih Muflibah, S.I.P., M.I.P.

Penguji Utama : Drs. Denden Kurnia Drajad, M.Si.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Gustining Rahayu
NPM : 1946021023
Program Studi : S1-Ilmu Pemerintahan
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Fajar Baru
Dalam Pembangunan Infrastruktur Periode 2019-2023
(Studi kasus di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis dipacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka Peneliti bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 April 2024
Yang Menyatakan.


Citra Gustining Rahayu
NPM. 1946021023

Citra Gustining Rahayu
NPM. 1946021023

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Citra Gustining Rahayu dilahirkan di Desa Sukapura, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 29 Agustus 2000 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti merupakan putri dari Bapak Erika Dirgahayu dan Ibu Lugiati. Peneliti memiliki satu kakak laki-laki yang bernama Muhammad Fatwa Putra Sampurna dan juga adik laki-laki yang bernama Java Alvin Ross.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan Peneliti adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Sukapura lulus pada tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Sumberjaya lulus pada tahun 2015
3. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018

Tahun 2019 Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (PARAREL). Pada tahun 2022 Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kali Bening, Kecamatan Talang Padang, Tanggamus, serta melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Studi Riset Mandiri di Desa Fajar baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO HIDUP

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 5)

“Barang siapa belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar, maka akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

(Imam Syafi’i)

“Barang siapa yang memberi kemudharatan kepada seorang muslim, maka Allah akan memberi kemudharatan kepadanya, barangsiapa yang merepotkan (menyusahkan) seorang muslim maka Allah akan menyusahkan dia.”

(Hadits riwayat Abu Dawud)

PERSEMBAHAN



Puji Syukur Alhamdulillah tak henti-hentinya terhanturkan atas segala nikmat yang Allah SWT berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Kedua Orang Tua Tercinta

Erika Dirgahayu dan Lugati

Serta kakak dan adikku tersayang

Terima Kasih untuk segala dukungan dan doa terbaik yang telah diberikan selama ini kepada saya, semoga amal kebbaikannya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur Peneliti haturkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Fajar Baru Dalam Pembangunan Infrastruktur Periode 2019-2023 (Studi kasus di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”**. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hal ini dapat diselesaikan berkat partisipasi, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingannya selama ini yang sangat detail dalam

mengoreksi skripsi Peneliti agar dapat menjadi skripsi yang lebih baik lagi. Terima kasih telah banyak membantu memberikan masukan, arahan, waktu, motivasi, dan ilmu yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga bapak sehat selalu, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

7. Ibu Lilih Muflihah, S.IP., M.I.P selaku Dosen Pembimbing Kedua. Terima kasih atas bimbingannya selama ini yang sangat detail dalam mengoreksi skripsi Peneliti agar dapat menjadi skripsi yang lebih baik lagi. Terima kasih telah banyak membantu memberikan masukan, arahan, waktu, motivasi, dan ilmu yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga bapak sehat selalu, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajad, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah banyak membantu memberikan arahan, waktu, motivasi, serta saran-saran yang positif dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Semoga bapak sehat selalu, panjang umur, dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
9. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan, dan pandangan hidup yang baik saat Peneliti menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama ini.
10. Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih sudah membantu Peneliti dalam hal administrasi perkuliahan selama ini.
11. Kedua orang tua tercinta, Papaku Erika Dirgahayu dan Mama Lugati terima kasih atas doa, kasih sayang yang tulus dan ikhlas tiada henti, yang senantiasa rela memeras keringat dibawah terik sinar matahari demi kelancaran studiku, yang selalu memberi semangat demi kelancaran dan keberhasilan studiku di Program Sarjana S1 Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta dukungan moril dan materil yang tak henti-hentinya diberikan kepada Peneliti . Terima kasih karena sudah selalu ada untuk Peneliti, terima kasih pengertiannya, dan terima kasih sudah selalu mendukung hal-hal positif

yang Peneliti lakukan. Terima kasih yang terucap tanpa mampu membalas setiap doa serta dukungan demi membesarkan putri bungsu tersayang. Semoga ayah dan ibu selalu dilindungi oleh Allah SWT, dipanjangkan umurnya, diberikan rezeki dari berbagai sumber. Aamiin aamiin aamiin yarabalalamin.

12. Kakak Muhammad Fatwa Putra Sampurna Dan Adikku Java Alvin Ross. Terima kasih karena sudah mendukungku dari awal hingga tahap ini. Semoga kakak selalu dilindungi oleh Allah SWT, dipanjangkan umurnya, diberikan rezeki dari berbagai sumber. Aamiin aamiin aamiin yarabalalamin.
13. Orang Terkasih Reiner. Terima kasih karena sudah mendukungku dari awal hingga tahap ini. Semoga selalu dilindungi oleh Allah SWT, dipanjangkan umurnya, diberikan rezeki dari berbagai sumber. Aamiin aamiin aamiin yarabalalamin.
14. Kedua Sahabat Kecilku Shyfa Andini Dan Riska Diajeng Putri. Terima kasih sudah mendukungku, memberikan semangat dan keceriaan dari awal hingga tahap ini. Semangat untuk Riska Diajeng putri dalam menyelesaikan SKRIPSI. Semoga kita bertiga kelak akan sukses serta dapat membanggakan kedua orang tua dan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin aamiin aamiin yarabalalamin.
15. Serta Teman Kampusku yang senang tiasa mendukungku Neha Juneha dan Farhan Nur Fikri. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada Peneliti.
16. Dan teman seperjuanganku dalam akhir masa kuliah Muhammad Rizki. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada Peneliti.
17. Sahabat-sahabat Peneliti sejak SMA yang hingga saat ini membersamaiku. Terima kasih Ria Ajisa, Khoirunisa Chaniago, Marbella melani Puri, Liza Nova Cantiya dan Rahma Annisa atas segala doa dan dukungan kepada Peneliti.
18. Narasumber penelitian, terima kasih untuk semua narasumber yang telah memberikan informasi dan dukungan kepada Peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan para narasumber dalam skripsi ini.

19. Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Terima kasih telah menerima saya dengan baik selama pelaksanaan MBKM Penelitian/Riset sampai penyusunan skripsi ini dan memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam menghadapi dunia kerja.
20. Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Terima kasih telah menerima saya dengan baik selama pelaksanaan MBKM Penelitian/Riset sampai pada tahap penyusunan skripsi ini dan memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam menghadapi dunia kerja.
21. Akhir kata saya ucapkan terima kasih dan selamat kepada diri sendiri yang telah berjuang setiap hari dalam melaksanakan pengerjaan skripsi ini, dan telah berjuang setahap demi setahap serta meraih prestasi bagi diri sendiri dan orang-orang tercinta, karena proses kehidupan setiap orang adalah berbeda, jadi nikmatilah setiap prosesnya

Terima kasih sekali lagi Peneliti ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik yang tertulis maupun tidak tertulis namanya, yang tidak Peneliti sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat dalam sanwacana ini. Peneliti berharap semoga Allah S.W.T membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian khususnya dibidang politik dan pemerintahan kepada masyarakat di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 02 April 2024
Peneliti

Citra Gustining Rahayu
NPM. 1946021023

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Pengertian Kepemimpinan	14
2.2 Fungsi Kepemimpinan	16
2.3 Syarat-syarat Kepemimpinan	21
2.4 Pemimpin Formal.....	21
2.5 Kepemimpinan Transformasional.....	22
2.6 Ciri-Ciri Kepemimpinan Transformasional	24
2.7 Karakteristik Kepemimpinan Transformasional	24
2.8 Indikator Kepemimpinan Transformasional	25
2.9 Kepala Desa dan Perannya.....	31
2.10. Pengertian Infrastruktur	37
2.11. Jenis Infrastruktur	39
2.12. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Fajar Baru.....	39
2.13. Kerangka Pikir.....	41
III. METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Fokus Penelitian.....	43
3.3 Lokasi Penelitian.....	44
3.4 Jenis Pengumpulan Data	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6. Teknik Pengolahan Data	47
3.7 Teknik Analisis Data.....	47
IV. GAMBARAN UMUM	50
4.1 Gambaran Umum Desa Fajar Baru	50
4.2 Visi Dan Misi Desa Fajar Baru	52

4.3 Kegiatan Desa Fajar Baru	53
4.4 Luas Wilayah Desa Fajar baru	54
4.5 Lokasi Balai Desa	54
4.6 Pertumbuhan Lahan Terbangun di Desa Fajar Baru	54
4.7 Struktur Organisasi	55
4.8 Bagan Struktur Organisasi Balai Desa Fajar Baru.....	56
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
5.1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Fajar Baru	62
5.1.1. <i>Idealize Influence</i> (Karismatik).....	73
5.1.2. <i>Inspiration Motivation</i> (Inspirasi dan Motivasi)	76
5.1.3. <i>Intelektual Simulation</i> (Simulasi Intelektual).....	81
5.1.4. <i>Individualized Consideration</i> (Perhatian Secara Individual)	85
5.2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur.....	89
VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	95
6.1 Simpulan	95
6.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pembangunan Infrastruktur di Desa Fajar Baru 2019-2023	8
2. Daftar Nama Kepala Desa Terdahulu	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.	42
3. Peta Administrasi Desa Fajar Baru.	54
4. Struktur Organisasi Balai Desa Fajar Baru.	56
5. Pembangunan Talud Penahan Tanah	64
6. Pembangunan Jalan Rabat Beton	65
7. Pembangunan Pavingisasi	66
8. Proses Pavingisasi di Dusun 3A	71
9. Ibu-Ibu yang Membantu Konsumsi	71
10. Pengecekan Pavingisasi	72
11. Masyarakat Bergotong Royong	72
12. Musyawarah di Balai Desa Fajar Baru.....	79
13. Daftar Hadir Masyarakat Yang Mengikuti Musyawarah di Balai Desa Fajar Baru.....	79
14. Perkumpulan Masyarakat di rumah Kepala Desa Fajar Baru.	80
15. Masyarakat Yang Mengemukakan Pendapat Langsung Kepada Kepala Desa	84
16. Ruangan Staf Desa Fajar Baru Yang Sudah Diperbarui Menjadi Meja dan Kursi Kayu	87
17. Perkumpulan Kepala Desa Fajar baru dengan Masyarakat.....	88

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi, kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting untuk mempertahankan posisi organisasi agar dapat mencapai semua tujuannya seseorang pemimpin yang ingin menggerakkan dan menyatukan bawahannya tidak mudah. karena setiap orang memiliki kualitas yang berbeda, kepribadian yang berbeda, dan tingkat perhatian yang berbeda, dengan kata lain, keberhasilan atau kinerja suatu organisasi dipengaruhi oleh para pemimpinnya, pada hakikatnya kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mencapai suatu organisasi dengan cara membimbing, menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi bawahan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil, secara etimologis, kepemimpinan adalah kemampuan dan kepribadian seseorang untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain untuk mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan bersama, sehingga para pemangku kepentingan memulai proses kelompok menjadi sebuah struktur.

Pembangunan fisik desa tergantung pada kepala desa yang menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dalam melaksanakan pembangunan desa. Peran pemimpin pasar sangat penting di era globalisasi yang sangat kompetitif saat ini, kepala desa tidak hanya mempunyai kemampuan, tetapi juga motivasi dan integritas untuk bekerja secara efektif dan efisien, akibatnya, kepala desa perlu memiliki lebih banyak profesionalisme dan akuisisi pekerjaan dari pada rata-rata saat ini, masyarakat dan tingkat komitmen moral yang tinggi sejalan dengan etika profesional kepala desa.

Pemimpin adalah aktor yang perlu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan melalui persyaratan dan rekomendasi, serta pengambilan

keputusan masyarakat yang efektif, untuk mencapai tujuan pembangunan, kepala desa perlu memiliki keterampilan yang lebih tinggi untuk menghadapi tantangan dan tantangan yang semakin sulit, oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas inisiatif, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pemerintah desa untuk mencapai tata pemerintahan yang baik keberhasilan pembangunan infrastruktur desa dapat diukur dari aspek dan pengaruh kepala desa dalam kepemimpinan. Desa Fajar Baru yang merupakan bagian dari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan merupakan salah satu desa yang paling maju. Peneliti berupaya meningkatkan keterampilan pariwisata dengan melihat hubungan antara kemajuan Desa Fajar Baru dan pengaruh kepemimpinan Kepala Desa Fajar Baru, jalan menuju pembangunan infrastruktur desa. Kepemimpinan merupakan sebuah hubungan yang dapat mempengaruhi antara pemimpin dengan bawahan yang mengingatkan pada perubahan nyata dalam mencerminkan tujuan untuk mengembangkan visi dan misi yang akan dicapai, dalam pencapaian sebuah tujuan, pemimpin memerlukan usaha yang harus dilakukan oleh orang-orang atau bawahan untuk dapat mencapai tujuan secara efektif, kemampuan seorang pemimpin dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan, yang mana kepemimpinan kepala desa sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pada proses pembangunan di desa, baik dalam pembangunan infrastruktur maupun pembangunan desa, pembangunan ini dilakukan.

Sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 menjelaskan pada dua pola pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan juga “Membangun Desa”, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta dapat menanggulangi kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi, serta pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar secara bertahap.

Pemerintahan desa menyelenggarakan pemerintahan dan mengelola segala urusan sesuai dengan aspirasi dan keinginan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa proses demokratisitas telah bergulir sampai pada tingkat pemerintahan desa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada hakikatnya desa merupakan suatu organisasi yang dipimpin oleh seorang kepala desa, sehingga kepala desa melaksanakan pemerintahan dengan menggunakan kepemimpinan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terkait penyelenggaraan pemerintah desa secara praktis masih diharapkan pada bagian personalan, salah satunya adalah kepemimpinan kepala desa yang sesuai dengan sangat bijak, fenomena umum tersebut juga terjadi di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung.

Berdasarkan hasil prariset dengan melakukan wawancara pada tanggal 12 Juli 2023 kepada Ibu Nani, selaku warga Desa Fajar Baru maka diketahui bahwa selama ini kepala desa dalam melaksanakan pemerintahan desa bersifat terbuka dan transparan, khususnya sebagai pemimpin, kepala desa mampu membanggakan tipe kepemimpinan yang baik serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan dalam penggunaan keuangan desa, karena pada dasarnya keuangan desa adalah dana milik rakyat yang harus dikelola dan dialokasikan demi kepentingan masyarakat. Perubahan inilah yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Tipe kepemimpinan pada dasarnya merupakan serangkaian perilaku yang ditampilkan oleh seseorang pemimpin dalam rangka mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya untuk berperilaku atau berbuat sesuatu sebagaimana diarahkan oleh pimpinan tersebut.

Menurut (Mannek, M.A. dan Halim, S.K.2008) bahwa pada dasarnya pembangunan tidak dapat terlepas dari pertumbuhan, artinya pembangunan wilayah dapat menyebabkan pertumbuhan fisik dan non fisik. Perubahan yang terjadi salah satu aspeknya yaitu dengan adanya pertumbuhan penduduk, sehingga menimbulkan masalah baru salah satunya adalah masalah perumahan. Kuantitas dan kualitas kegiatannya selalu meningkat sejalan dengan penambahan penduduk perkotaan, sehingga ruang sebagai wadah kegiatan tersebut selalu meningkat sejalan pertumbuhan penduduk perkotaan, sehingga ruang sebagai wadah kegiatan tersebut selalu mengalami peningkatan Adanya permintaan perumahan yang tinggi tanpa diimbangi dengan ketersediaan lahan pengembangan kawasan permukiman yang

cukup, mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan dan salah satu penyebab terjadinya fenomena *Urban Sprawl*.

Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan memiliki tingkat kerentanan dalam fenomena *urban sprawl* sangat tinggi karena Kecamatan Jati Agung berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung yang merupakan pusat kegiatan di Provinsi Lampung, adapun wilayah Kecamatan Jati Agung yang berdekatan dengan lingkungan kampus Universitas Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Lampung Selatan, pertumbuhan penduduk di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung dalam kurun waktu lima tahun terakhir meningkat sebesar 7.403 jiwa, yang pada tahun 2016 jumlah penduduknya sejumlah 109.834 jiwa dan pada tahun 2020 sejumlah 115.687 jiwa.

Salah satu permasalahan yang mendasar dalam proses pembangunan di daerah pedesaan ialah pada penyelenggaraan pemerintahan, baik di tingkat pusat, daerah ataupun desa ialah cara membangun atau menciptakan mekanisme pemerintahan yang dapat menyelesaikan misinya dalam menciptakan kesejahteraan yang berkeadilan, untuk mewujudkan misi kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus dapat melaksanakan pembangunan yang didasarkan pada aspirasi masyarakat dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal.

Hal ini sejalan dengan pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa, undang-undang ini mengatur kewenangan bagi pemerintah desa untuk menyelenggarakan urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam undang-undang ini menjelaskan bahwa desa diberikan kesempatan untuk memperbaiki desanya sendiri dalam hal ini pembangunan infrastruktur agar masyarakat desa bisa lebih sejahtera dan maju.

Desa Fajar Baru termasuk desa yang pembangunan infrastrukturnya paling maju dibandingkan desa lainnya, dan juga beberapa perbaikan bangunan masjid serta jalan yang rusak serta fasilitas desa masyarakat yang kurang memadai,

pemerintahan Desa Fajar Baru mengutamakan pembangunan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi masyarakat masih kurang peka terhadap pentingnya pembangunan infrastruktur serta fasilitas desa untuk kepentingan umum hal ini membuat masyarakat desa menjadi tidak peduli dan kurang inisiatif untuk membangun desanya menjadi berkembang dan sejahtera, jika pembangunan desa terus terabaikan akan membuat masyarakat kurang berpartisipasi dalam hal pembangunan, mereka akan tidak peduli dan tidak mau melakukan apa pun maka dari itu kepala desa lebih mementingkan pembangunan infrastruktur terhadap desa.

Hal ini terus berlangsung maka pembangunan bukan saja tidak efektif, akan tetapi sasaran pembangunan tidak akan tercapai, seperti yang dilihat dari kondisi di atas tidak terlepas dari orang nomor 1 di sebuah desa akan tetapi dia juga dijadikan panutan oleh warganya, pemimpin harus mencerminkan sikap dan moral yang baik bahkan etika juga, masyarakat desa kebanyakan mengikuti moral kepala desanya tersebut dalam memimpin dan menjalankan tugas-tugas desa dengan benar amanat dan tepat sasaran, jadi berjalannya sebuah desa tersebut dilihat dari pemimpinnya, jika pemimpinnya cerdas dalam mengawasi aparat-aparatnya dalam menjalankan tugas desa maka desa akan berkembang dan masyarakatnya juga sejahtera terdapat dalam salah satu desa di Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dilihat dari masyarakat yang cerdas tidak luput dari peran kepemimpinan kepala desanya dalam sebuah desa terdapat anggaran dana desa dan beliau beserta aparat desa lainnya mengalokasikan dana desa untuk pembangunan infrastruktur di desa tersebut.

Desa Fajar Baru lebih berfokus pada pembangunan fisik, karena akan membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak, contoh pembangunan fisik yaitu pembangunan jalan, pavingisasi, pengerasan jalan tani. Kepala Desa Fajar Baru mengatakan anggaran pemerintah yang diberikan kepada desa pada hakikatnya digunakan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat, dana tersebut harus digunakan sebagai mestinya sesuai dengan keperluan setiap desa baik dalam hal pembangunan maupun pemberdayaan, dengan adanya pembangunan infrastruktur di desa tersebut menjadi salah satu mata

pencaharian masyarakat desa karena banyak membuka lapangan pekerjaan karena dapat juga memberdayakan masyarakat setempat menjadi lebih sejahtera, contoh dari pemberdayaan masyarakat desa di Desa Fajar Baru yaitu badan usaha milik desa (BUMDES) dan pelatihan kelompok untuk masyarakat, dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat yaitu dengan dikeluarkannya kebijakan desa tentang lebih memfokuskan pada pembangunan infrastruktur membuat masyarakat lebih terbantu misalkan dalam hal pembangunan pavingisasi, bisa mempermudah petani mengakses jalan dengan mudah.

Kebijakan yang ada tersebut sejalan dengan keinginan masyarakat agar lebih memfokuskan pada pembangunan fisik sehingga dapat bermanfaat dan banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Fajar Baru, karena hal ini dapat menjadikan masyarakat menjadi masyarakat desa yang sejahtera dan dapat membangun desanya menjadi desa yang sesuai dengan harapan setiap masyarakat Desa Fajar Baru.

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan pada tanggal 27 April 2023 sampai dengan 29 Agustus 2023, bahwa Kepala Desa Fajar Baru tidak terlalu memfokuskan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan warga di Desa Fajar Baru masih kurang berminat untuk membuat suatu yang bisa menghasilkan, beberapa kali kepala desa memanggil pemateri untuk memberikan pelatihan untuk masyarakat di sana namun hanya awalnya saja yang diterima dengan baik tapi sesudahnya tidak dijalankannya lagi, maka hal inilah yang membuat kepala desa untuk lebih memfokuskan pada pembangunan infrastruktur dibandingkan dengan pemberdayaan masyarakat, di desa tersebut kepala desa siap mengalokasikan semua dana desa untuk pemberdayaan masyarakat jika memang masyarakatnya mau membuat suatu produk yang bisa mereka jadikan pendapatan selain hasil pertanian, tapi sayangnya masyarakat desa di sana kurang mental untuk bisa mewujudkan hal itu, maka dari itu Kepala Desa Fajar Baru lebih memfokuskan pembangunan infrastruktur desa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.

Pembangunan infrastruktur dari segi fisik meliputi pembangunan fasilitas desa seperti pembuatan jalan serta pembangunan pavingisasi, dan perbaikan masjid, sementara dari segi non fisik meliputi pemberdayaan masyarakat desa seperti BUMDES dan pelatihan bagi petani, terkait hal tersebut maka terjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas dan dikaji lebih dalam lagi mengenai kepemimpinan transformasional Kepala Desa Fajar Baru dalam pembangunan infrastruktur.

Letak desa yang strategis dekat dengan Kota Bandar Lampung, memiliki potensi yang cukup besar jika di lengkapi dengan infrastruktur yang bagus namun masih ada masyarakat yang belum sadar akan potensi tersebut, terutama yang jauh dari kota yang cukup terpencil, Desa Fajar Baru memiliki sumber potensi pendapatan yang cukup besar apabila dapat dikelola dan dikembangkan, kepala desa memiliki peran yang penting dalam pengembangan tersebut terutama dalam pembangunan infrastruktur desa.

Fenomena ini Peneliti temukan di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, berdasarkan prariset yang dilakukan dari 27 April 2023 sampai dengan 29 Agustus 2023, Peneliti mengamati dan mendengar pendapat beberapa warga kinerja kepala desa. Warga mengemukakan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Fajar ternyata menimbulkan perubahan di tatanan kehidupan masyarakat. Desa Fajar Baru ini mendapatkan banyak prestasi, dalam bidang Perencanaan Pembangunan Desa tingkat Kabupaten Lampung Selatan, desa yang berada paling selatan di wilayah Kecamatan Jati Agung, tersebut jalan di gang-gang yang masuk dalam pemukiman warga.

Berkat bantuan yang bersumber dari bantuan keuangan Pemerintah, jalan yang tadinya masih tanah merah kini sudah menjadi jalan cor dan juga ada plang jalan serta tugu nama Desa Fajar Baru, sangat layak untuk dilalui, apa yang diperoleh Desa Fajar Baru tersebut tidak lepas dari kebersamaan yang dibangun masyarakat yang komitmen melaksanakan pembangunan, terutama peran serta Kepala Desa Fajar Baru M. Agus Budiantoro, berkat kepiawaiannya dalam memimpin roda

pemerintahan desa, tidak hanya berhasil menorehkan prestasi, tapi juga berhasil mendapat bantuan.

Berikut ini merupakan berbagai pembangunan infrastruktur di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dalam jangka waktu lima tahun:

Tabel 1. Pembangunan Infrastruktur di Desa Fajar Baru 2019-2023

No.	Tahun	Pembangunan	Anggaran
1.	2019	Talud Penahan Tanah di 2 titik Gang Famili Dusun 1 dan Gang Makam 2 B	Rp 187,999,000
2.	2020	Jalan Rabat beton di Gang Murni Dusun 2B, Talud Penahan Tanah Dusun 3A, Talud Penahan Tanah Dusun 5	Rp.267,400,000.
3.	2021	Pavingisasi di Dusun 3A dan 3B, pavingisasi Dusun 1, Talud Penahan Tanah Dusun 4A, perbaikan Balai Desa Fajar baru.	Rp.304,634,000.
4.	2022	Pembangunan Talud Penahan Tanah dusun 3A , Dusun 5 Dusun 4B, Pavingisasi Dusun 5	Rp 389,713,200.
5.	2023	Jalan Rabat Beton Dusun 2, Gang Murni Dusun 2B	Rp250,490,850.

Sumber Data: (Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan data di atas sudah banyak dilakukan pembangunan-pembangunan, diantaranya pembangunan pavingisasi dan pembuatan jalan cor di berbagai Dusun yang ada di Desa Fajar Baru. Pemerintah Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, melaksanakan pembangunan infrastruktur, berupa jalan rabat beton dan Talud Gang.

Kepala Desa Fajar Baru, turut serata turun lapangan untuk mengecek pembangunan yang dilakukan di Desa Fajar Baru, Kepala Desa Fajar Baru menggunakan

kepemimpinan transformasional dalam pembangunan yang dilakukan pertama Kepala Desa Fajar Baru memberi arahan secara langsung kepada masyarakat yang ikut serta dalam pengerjaan pembangunan talud penahan tanah pada saat mengawali pekerjaan di lokasi Gang Famili di Dusun Satu Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, pembangunan ini diawasi langsung oleh kepala desa karena menjadi awal pembangunan yang dilakukan pada tahun 2019 pada saat pembangunan.

Kepala Desa Fajar Baru juga mengatakan pembangunan infrastruktur rabat beton jalan di tiga titik dan pembangunan Tembok-Penahan Tanah (TPT) dan Dana Desa (DD) tahun 2020, di luar anggaran Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdampak Covid 19 setelah selesai pembangunan jalan tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi warga setempat guna mobilitas melaksanakan aktivitas kerja meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat Desa Fajar Baru, lalu pada saat tahun 2021-2023 pembangunan pavingisasi, talud penahan tanah dan jalan rabat beton.

Kepala Desa Fajar Baru juga melakukan musyawarah bersama masyarakat untuk kelancaran pembangunan tersebut yang akan dilakukan dengan ini Kepala Desa Fajar Baru menggunakan Kepemimpinan *Developer* di mana kepala desa memberi kesempatan kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk pembangunan Desa Fajar Baru, Kepala Desa Fajar Baru juga melakukan pekerjaan dengan tertata sesuai dengan *planning* yang sudah direncanakan di mana pembangunan dilakukan secara bertahap di setiap tahunnya diberbagai dusun dan juga ada beberapa perbaikan fasilitas infrastruktur desa yang dilakukan pada tahun 2022 seperti renovasi masjid dan juga kantor kepala desa.

Kepala Desa Fajar Baru serta ikut serta turun lapangan dalam artian melakukan pengecekan secara rutin pada saat pengerjaan pembangunan tersebut. Hal ini menjadikan Desa Fajar Baru menjadi salah satu desa dengan pembangunan desa terbaik dibanding desa lainnya di Kecamatan Jati Agung, Pemerintah Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh M. Adi Suhendra (2016) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Fajar Baru Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa” pada penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan terhadap pembangunan di Desa Fajar Baru Kepemimpinan Kepala Desa Fajar Baru sangat buruk, karena tidak mampu mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa, disisi lain tidak menjadi jaminan suatu komunitas masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi pula, sebaliknya bisa terjadi semakin rendah tingkat pendidikan suatu masyarakat akan semakin tinggi tingkat partisipasinya, artinya terdapat hubungan yang rendah antara Kepemimpinan Kepala Desa Fajar Baru dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa, sedangkan besar pengaruh yang disebabkan oleh Kepemimpinan Kepala Desa Fajar Baru terhadap partisipasi masyarakat sebesar 4,53%.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Wayan Ardi Andika, Bambang Utoyo. Eko Budi Sulistio (2021) dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan di Desa Gedung Wani adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Serta partisipasi masyarakat dalam membangun desa sudah baik, hal ini terbukti dalam hal keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

Berikutnya, penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Maria Veronika Andarista dan Arimurti Kriswibowo (2023) dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh Kepala Desa Sugihwaras dalam inovasi pembangunan desa sudah optimal. Hal itu dapat dilihat dari pengaruh idealis yang diberikan Kepala Desa Sugihwaras dapat mempengaruhi inovasi pembangunan desa. Kepala Desa Sugihwaras telah menjadi teladan bagi bawahan karena selalu memberikan contoh bahwa pemerintah desa

adalah pelayan untuk masyarakat jadi harus memberikan pelayanan yang terbaik. Kepala Desa Sugihwaras selalu percaya diri dalam mengatasi tantangan yang dihadapi serta konsisten dalam tindakannya. Kepala Desa Sugihwaras telah tanggap dalam pembuatan peraturan desa maupun keputusan desa sehingga pembangunan di desa berjalan lancar. Kepala Desa Sugihwaras telah memberikan motivasi inspirasional yang bertujuan untuk melaksanakan pembangunan yang dapat meningkatkan perekonomian di desa. Dalam memberikan stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformasional, Kepala Desa Sugihwaras telah memberikan kesempatan kepada perangkat desa serta masyarakat untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki, kepala desa melibatkan pemerintah desa, lembaga desa serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam memberikan perhatian individual, Kepala Desa Sugihwaras menciptakan semboyan guyub rukun yang ditanamkan kepada perangkat desa, lembaga desa serta masyarakat sehingga terciptanya kondisi desa yang harmonis dan bersinergi.

Penelitian terdahulu yang keempat dilakukan oleh Feronika Widyawati, Maria Christiana Iman Kalis (2023) dengan judul “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Cipta Karya dalam Mewujudkan Desa Wisata. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan analisis linear berganda menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang dari *Idealized Influence* (Pengaruh Idealis), *Inspirational Motivation* (Inspirasi Motivasi), *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), *Individualized Consideration* (Dukungan Individual) berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan desa wisata di Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Model yang terbentuk menunjukkan bahwa semakin tinggi *Idealized Influence* (Pengaruh Idealis), *Inspirational Motivation* (Inspirasi Motivasi), dan *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual) maka akan semakin tinggi pengembangan desa wisata. Khusus untuk *Individualized Consideration* (Dukungan Individual) memberikan pengaruh negatif sehingga dapat diperkecil sebisa mungkin. Selain itu, nilai *adjusted R square* yang dihasilkan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel terikat dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan cukup baik oleh variabel bebas yang digunakan. Oleh

karena itu, peningkatan kualitas desa Cipta Karya dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pengaruh setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang kelima dilakukan oleh Tina Trisnia, Regi Refian Garis (2022) dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis belum optimal, hal ini dibuktikan karena Kepala Desa Kertaharja lebih terbuka kepada perangkat desa, namun kepada lembaga-lembaga desa dan masyarakat kurang melakukan koordinasi sehingga kurangnya transparansi program kerja Pemerintah Desa Kertaharja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya, ditinjau dari permasalahan yang ada bahwasanya mempunyai karakteristik yang berbeda karena terdapat dua permasalahan yang berbeda, pada tahun 2015 pembangunan Desa Fajar Baru tidak terlaksanakan dengan baik karena kurangnya partisipasi masyarakat serta kesenjangan antara masyarakat dengan Kepala Desa Fajar Baru, tetapi ada perbedaan yang sangat signifikan antara model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Fajar Baru yang sebelumnya dengan Kepala Desa Fajar Baru saat ini, meskipun saat ini masyarakat Desa Fajar Baru masih kurang berpartisipasi dalam pembangunan desa tetapi kepala Desa Fajar Baru saat ini berusaha memenuhi target akan pembangunan yang sempat tertinggal di Desa Fajar Baru, dengan membangun infrastruktur serta perbaikan jalan dan bangunan di Desa Fajar Baru.

Perubahan menurut Mac Iver adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan (*Social relation*) atau perubahan terhadap keseimbangan (*ekuilibrium*) hubungan perubahan yang terjadi di masyarakat di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, ini dari segi infrastruktur masyarakat, dan ekonomi masyarakat, desa yang dipimpin oleh Bapak Agus ini mengalami banyak kemajuan, dibandingkan dengan desa-desa yang berada disekelilingnya, yang kepemimpinannya sudah maju dengan berbagai fasilitas desa dan juga

pembangunan jalan serta infrastruktur desa, ini terbukti dengan banyaknya pembangunan-pembangunan yang tidak terealisasikan, berdasarkan paparan di atas Peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang kepemimpinan kepala desa di Desa Fajar Baru, yang Peneliti tuangkan dalam judul: **“KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA FAJAR BARU DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERIODE 2019-2023 (Studi kasus di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan).”**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana kepemimpinan transformasional Kepala Desa Fajar Baru dalam pembangunan infrastruktur di Desa Fajar Baru periode 2019-2023 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Fajar Baru periode 2019-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis yang dapat memberikan pengetahuan dan gagasan yang berguna terkait ilmu pemerintahan tentang kepemimpinan, selain sebagai bahan informasi, dapat dijadikan sebagai bahan literatur atau informasi ilmiah.
2. Kegunaan praktis hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi kepala desa terkait kepemimpinannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan kemampuan seorang pemimpin atau *leader* untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini adalah pengikut, bawahan atau karyawannya, sehingga orang lain dapat berperilaku sebagaimana yang telah dikehendaki oleh seorang pemimpi, sering kali dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses dalam hal kedudukan, kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan usaha selanjutnya, sebagai salah satu proses, kepemimpinan dapat meliputi segala yang dilakukan oleh seseorang atau suatu badan usaha yang mengakibatkan gerak atau dari warga masyarakat.

Menurut Widyawati,dkk (2023). Kepemimpinan seorang kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di suatu wilayah. Seorang kepala desa yang efektif dan proaktif dalam memimpin dapat mempercepat proses perencanaan, penyediaan dana dan pelaksanaan proyek infrastruktur. Dengan kepemimpinan yang kuat, kepala desa dapat memastikan bahwa sumber daya yang tersedia terfokus dengan efisien dan tepat sasaran untuk pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, kepala desa yang mampu membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan dan masyarakat lokal, juga dapat mempercepat dan memperluas akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur.

Menurut C.N. Cooley (1902) *“The leader is always the nucleus of tendency, and on the other hand, all social movement, closely examined will be found to consist of tendencies having such nucleus”* artinya adalah pemimpin selalu menjadi titik pusat dari suatu kecenderungan, dan pada kesempatan lain, semua yang di amati secara cermat akan ditemukan kecenderungan yang memiliki titik pusat, bagi setiap organisasi kepemimpinan yang efektif adalah merupakan sebuah kunci keberhasilan. Menurut Wahjosumijo (2003) dalam praktik organisasi kata memimpin mengandung konotasi sebagai “menggerakkan, mengarahkan, membina, melindungi, memberi teladan, memberi dorongan, memberi bantuan dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki makna yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di lingkungan masyarakat, dalam organisasi formal ataupun non formal akan selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang mempunyai kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayai untuk mengatur orang lain. Hal ini biasanya dilakukan oleh pemimpin atau manajemen, kepemimpinan memiliki arti yang bervariasi, seperti seseorang mencoba mendefinisikan konsep untuk mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya, kepemimpinan biasanya dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang, kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela, beberapa orang yang dapat menggerakkan orang yaitu karena adanya ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan.

Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses yang mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok, Ada dua implikasi penting yang terkandung dalam hal tersebut yaitu:

1. Kepemimpinan itu melibatkan orang lain, baik itu bawahan ataupun pengikutnya.
2. Kepemimpinan itu melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

Jadi, kepemimpinan itu pada dasarnya adalah proses untuk mempengaruhi atau memberi contoh dari seorang pemimpin kepada pengikutnya atau bawahannya dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu organisasi, seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan melalui kepatuhan, kehormatan, serta kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan, kepemimpinan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan, melibatkan tidak hal yaitu, pemimpin, pengikut dan situasi tertentu, kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan dan sumber pengaruh dapat secara formal ataupun non formal.

2.2 Fungsi Kepemimpinan

Menurut Eko Budi sulistio (2021) kepemimpinan dijalankan sesuai fungsinya dalam rangka menghasilkan kepemimpinan yang efektif, fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada dalam, bukan berada diluar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian dalam situasi sosial kelompok atau organisasinya. Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi yaitu:

- 1 Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
- 2 Dimensi yang berkenan dengan tingkat kedudukan atau ketertibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

Sehubungan dengan kedua dimensi tersebut, secara operasional dapat dibedakan dengan lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu:

1. Fungsi instruktif pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu melalui, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan di mana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perintah tersebut, sepenuhnya adalah merupakan fungsi pemimpin. Fungsi ini juga berarti bahwa keputusan yang ditetapkan pemimpin tanpa kemauan bawahannya tidak akan berarti, jika perintah tidak dilaksanakan juga tidak ada artinya, intinya bersumber dari keputusan yang ditetapkan. Perintah yang jelas dari pemimpin juga sebagai perwujudan proses bimbingan dan pengarahan yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pencapaian pelayanan pada masyarakat sesuai tujuan.
2. Fungsi konsultatif pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultasi sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan sebagai usaha untuk menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan mungkin perlu konsultasi yang dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*), yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.
3. Fungsi partisipasi dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakan kesepakatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan fungsi masing-masing. Fungsi ini tidak sekedar berlangsung dua arah, tetapi juga perwujudan pelaksanaan. Sekalipun memiliki kesempatan yang sama yang bukan berarti setiap orang bertidak semuanya tetapi harus dilakukan dan dikerjakan secara terkendali dan terarah yang merupakan kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Dengan demikian musyawarah menjadi hal yang sangat penting dalam kesempatan berpartisipasi melaksanakan program organisasi,

pemimpin tidak sekedar mampu membuat keputusan dan memerintah pelaksanaan, akan tetapi pemimpin harus tetap dalam posisi sebagai pemimpin yang melaksanakan fungsi kepemimpinan bukan sebagai pelaksana.

4. Fungsi delegasi dalam melaksanakan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pemilihan wewenang, membuat, atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang di beri kepercayaan untuk pemelihan wewenang dengan melaksanakan dengan melaksanakan dengan bertanggung jawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin di wujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh pemimpin seorang diri. Jika pemimpin bekerja seorang diri, ia pasti tidak dapat membuat banyak dan mungkin tidak mungkin tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu sebagian wewenang perlu didelegasikan kepada para bawahannya agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efesien.
5. Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur efektivitas anggota secara terarah dan dalam kordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapai tujuan bersama secara maksimal dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkannya melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Dalam melakukan kegiatan tersebut berarti pemimpin berusaha mencegah terjadinya kekeliruan perseorangan dalam melaksanakan beban kerja ataupun perintah dari pimpinanya.

Seluruh fungsi kepemimpinan di atas, diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinan secara integral. Aktivitas atau kegiatan kepemimpinan yang bersifat integral tersebut dalam hal pelaksanaannya akan berlangsung sebagai berikut:

1. Pemimpin berkewajiban menjabarkan program kerja yang menjadi keputusan yang kongrit untuk melaksanakan sesuai dengan prioritasnya masing- masing keputusan- keputusan itu harus jelas hubungan dengan tujuan organisasi.
2. Pemimpin harus mampu menterjemahkan keputusan- keputusan menjadi instruksi yang jelas, sesuai dengan kemampuan anggota yang

melaksanakannya. Setiap anggota harus mengetahui dari siapa instruksi diterima dan pada siapa dipertanggung jawabkan.

3. Pimpinan harus berusaha untuk mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat baik secara perorangan maupun kelompok kecil. Pimpinan harus mampu menghargai gagasan, pendapat, saran, kritik anggotanya sebagai wujud dari partisipasinya. Usaha mengembangkan partisipasi anggota tidak sekedar ikut aktif dalam melaksanakan perintah, tetapi juga dalam memberikan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat dan memperbaiki keputusan-keputusan.
4. Mengembangkan kerjasama yang harmonis, sehingga setiap anggota mengerjakan apa yang harus di kerjakan, dan bekerjasama dalam mengerjakan sesuatu yang memerlukan kebersamaan, pemimpin harus mampu memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan prestasi atau kelebihan yang memiliki setiap anggota kelompok atau organisasi.
5. Pemimpin harus membantu dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan sesuai dengan batas tanggung jawab masing-masing setiap anggota harus di dorong agar tumbuh menjadi orang yang mampu menyelesaikan masalah-masalah dengan menghadiri ketergantungan yang berlebihan dari pemimpin atau orang lain. Setiap anggota harus dibina agar tidak menjadi orang selalu menunggu perintah. Namun diharapkan setiap anggota adalah orang yang inisiatif artinya mampu bekerja dengan sendirinya karena kesadaran bahwa ia memiliki tanggung jawab.

Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi dalam kehidupan kelompok atau suatu organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Secara operasional (Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, 2009) membedakan lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi instruksi
2. Fungsi konsultasi
3. Fungsi partisipasi
4. Fungsi delegasi

5. Fungsi pengendalian Kepemimpinan

Berdasarkan Teori Situasional teori ini tidak membahas kepemimpinan apa yang paling baik dan kepemimpinan apa yang tidak baik, akan tetapi teori ini mengemukakan bagaimana tindakan seorang pemimpin dalam situasi tertentu perilaku kepemimpinannya yang efektif.

Teori ini juga tidak membahas dan perilaku yang berpola, tetapi membahas perilaku yang berdasarkan keadaan, artinya manajer dalam menjalankan kepemimpinannya tidak berpedoman pada salah satu pola perilaku dari waktu ke waktu melainkan didasarkan pada analisis ini, setelah mempelajari situasi tertentu, lalu melakukan pendekatan yang tepat, menurut Benyamin (2007), menghubungkan perilaku kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi oleh pemimpin pada suatu saat. Benyamin beranggapan bahwa dalam situasi yang berbeda diperlukan pendekatan yang berbeda demi tercapainya efektivitas. Benyamin juga menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin tergantung dari kepandaianya membaca situasi yang sedang terjadi di dalam organisasi yang dipimpinnya.

Menurut Tjokro Amidjojo (1985) Teori kepemimpinan ini menentukan keberhasilan seorang pemimpin tergantung dari situasional yang meliputi:

1. Hubungan atasan dengan bawahan dalam arti tingkat kepercayaan, rasa hormat dan kekaguman para bawahan terhadap atasan mereka.
2. Struktur tugas sejauh mana tugas-tugas yang ditegaskan dengan baik, terstruktur atau tidak dan apakah disertai oleh prosedur yang jelas atau tidak, serta melalui prosedur yang tegas.
3. Posisi kewenangan kedudukan kewenangan pemimpin berdasarkan kewenangan formal yang dimiliki, kewenangan pemimpin dalam banyak variabel sesuai kewenangan yang dimilikinya dalam organisasi, seperti dalam hal pengangkatan dan pemberhentian pegawai, penegakan kedisiplinan, promosi, kenaikan upah dan yang lainnya.

Kepemimpinan situasional didasarkan pada kepercayaan bahwa setiap orang ingin dan mampu berkembang dan tidak ada kepemimpinan terbaik yang bisa mendukung perkembangannya, pemimpin harus mampu menyesuaikan kepemimpinan terhadap keadaan situasional yang sedang terjadi .

2.3 Syarat-syarat Kepemimpinan

(Kartini Kartono 2016:36-37), mengatakan bahwa persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

1. Kekuasaan, yaitu otoritas dan legalitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
2. Kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
3. Kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Sementara itu Stodgill dikutip dalam buku (Kartono dalam Pasolong) menyatakan pemimpin itu harus mempunyai kelebihan sebagai persyaratan, antara lain:

1. Kepastian, kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, kemampuan menilai.
2. Prestasi, gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu.
3. Tanggung jawab, berani, tekun, mandiri, kreatif, ulet, percaya diri, agresif.
4. Partisipasi aktif, memiliki stabilitas tinggi, kooperatif, mampu bergaul.
5. Status, kedudukan sosial ekonomi cukup tinggi dan terkenal.

2.4 Pemimpin Formal

Kepala desa ialah pemimpin suatu daerah yang penempatan dan penugasannya ditunjuk langsung oleh Kepala Daerah berdasarkan Surat Keputusan yang dibuat oleh Kepala Daerah, oleh karena itu kepala desa merupakan pemimpin formal. Pemimpin formal ialah orang yang oleh organisasi atau lembaga tertentu diajak

sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi. Ada pun ciri-ciri dari pemimpin formal yakni:

1. Berstatus sebagai pemimpin formal selama masa jabatan tertentu, atas dasar legalitas formal oleh penunjukan pihak yang berwenang (ada legitimasi).
2. Sebelum pengangkatannya dia harus memenuhi beberapa persyaratan formal terlebih dahulu.
3. Ia diberi dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas kewajibannya. Karena itu pemimpin formal selalu memiliki atasan.
4. Pemimpin mendapatkan balas jasa materiil dan imaterial tertentu, serta keuntungan ekstra dan penghasilan sampingan.
5. Pemimpin bisa mencapai promosi atau kenaikan pangkat formal dan dapat di mutasikan.
6. Apabila pemimpin melakukan kesalahan-kesalahan, dia akan dikenai sanksi dan hukuman.
7. Selama jabatan kepemimpinan, dia diberi kekuasaan dan wewenang, antara lain untuk: menentukan kebijakan, memberikan motivasi kerja kepada bawahan, menggariskan pedoman dan petunjuk, mengalokasikan jabatan dan penempatan bawahannya melakukan komunikasi, mengadakan supervisi dan kontrol, menetapkan sasaran organisasi, dan mengambil keputusan-keputusan penting lainnya.

2.5 Kepemimpinan Transformasional

Menurut Nasution, M. I. (2018) mengatakan bahwa Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang dapat dikatakan sebagai Pemimpin yang visioner. Pemimpin *visionary* adalah pemimpin yang empati, percaya diri, dan sering bertindak sebagai agen perubah. Pemimpin afiliatif juga empati dengan kekuatan membangun hubungan dan mengelola konflik. Pemimpin demokratis memotivasi kolaborasi dan kerja tim serta berkomunikasi dengan efektif, khususnya sebagai pendengar yang sangat baik. Dan pemimpin *coaching* sadar diri secara emosional, empati, dan terampil dalam mengidentifikasi dan membangun potensi orang lain.

Kepemimpinan transformasional akan dapat memberikan pengaruh positif baik terhadap bawahan, pemimpin dan organisasi, terutama pada kondisi berlangsungnya globalisasi seperti pada saat ini, di mana telah terjadi berbagai perubahan dalam lingkungan strategis organisasi dengan dinamika, perkembangan, kompleksitas dan tingkat kompetisi yang sangat tinggi. Model kepemimpinan transformasional sangat tepat diterapkan dalam lingkungan organisasi birokrasi terutama dalam rangka memecahkan berbagai persoalan strategis yang dihadapi organisasi. Kepemimpinan transformasional akan bermanfaat dalam rangka membangun budaya kerja sama, perubahan sikap dan perilaku organisasi, peningkatan kinerja organisasi, dan pengembangan iklim organisasi yang lebih kondusif. Bahkan dapat dikatakan bahwa, "kepemimpinan transformasional pada akhirnya akan bermuara kepada terjadinya peningkatan kondisi ekonomi, sosial, budaya kerja, dan spiritual seluruh komponen organisasi.

Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan transformasional d kutip dari M Bass (2006) teori kepemimpinan transformasional yang digagas oleh Bernard M. Bass sampai dengan saat ini masih dikembangkan menjadi panduan bagaimana seorang pemimpin harus bersikap dan berbuat kepada bawahannya sekaligus menjadi karakteristik dari seorang pemimpin transformatif. Dengan demikian, seorang pemimpin transformatif akan mampu memberikan pengaruh yang signifikan kepada bawahannya untuk berbuat melebihi dari ekspektasi pemimpin dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan pembangunan tanpa terbebani dan terpaksa. Studi-studi dalam institusi pembangunan telah mengindikasikan bahwa para pemimpin transformasional tampil menjadi sosok yang selalu membantu para anggota dengan mengembangkan dan menjaga kultur sekolah/madrasah yang kolaboratif dan profesional, membantu pengembangan kepala desa, serta membantu mereka dalam memecahkan masalah bersama-sama secara efektif. Menurut Peneliti, kepemimpinan transformasional adalah salah satu model kepemimpinan yang sangat kuat yang dapat menentukan kejelasan visi dan misi Kepala Desa, menjaga agar kepala desa dan masyarakat dapat kompak dalam melakukan pembangunan infrastruktur, melakukan pengawasan yang intensif demi kemajuan bersama, serta mampu mentransformasikan harapan dan cita-cita yang

tinggi kepada semua masyarakat, sehingga semua rencana pembangunan akan berjalan secara efektif dan efisien.

2.6. Ciri-Ciri Kepemimpinan Transformasional

Menurut Senny,dkk. (2018) menyatakan kepemimpinan transformasional mempunyai ciri ciri sebagai berikut :

1. Pemimpin dan anggota memiliki tujuan sama yang didalamnya menggambarkan nilai-nilai, motivasi, keinginan, kebutuhan, aspirasi dan harapan mereka serta pemimpin bertindak atas namanya sendiri dan atas nama para anggotanya.
2. Motivasi dan potensi antara pemimpin dan anggota untuk mencapai tujuan tersebut berbeda meskipun mereka memiliki tujuan yang sama.
3. Mengemukakan visi yang berhubungan dan menyatukan anggota dan pemimpinnya dengan mendorong berkembangnya masyarakat baru terdapat dalam kepemimpinan transformasional yang merupakan kepemimpinan moral untuk meningkatkan perilaku manusia. Dalam kepemimpinan transformasional, antara anggota dan pemimpinnya saling menciptakan moral yang makin lama makin meninggi.
4. Dengan adanya kepemimpinan transformasional mengajarkan para anggota bagaimana menjadi pemimpin yang melaksanakan nilai nilai akhir yang meliputi kebebasan, kemerdekaan, persamaan dalam masyarakat dengan melaksanakan peran aktif dalam Pemerintah.

2.7. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional

Menurut Senny,dkk. (2018) bahwa karakteristik kepemimpinan transformasional yaitu :

1. Mengkomunikasikan harapan tertinggi.
2. Menggunakan simbol untuk menekan usaha tinggi.
3. Mengeskpresikan tujuan penting dalam cara yang sederhana.
4. Menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan, rasionalitas dan pemecah masalah secara hati hati pada bawahan.
5. Memberikan perhatian secara personal.

6. Membimbing dan melayani tiap bawahan secara individual.
7. Melatih dan memberikan saran-saran.
8. Menggunakan dialog dan diskusi untuk mengembangkan potensi dan kinerja bawahan .
9. Menciptakan visi dan kekuatan misi.
10. Menanamkan kebanggaan pada diri bawahan.
11. Memperoleh dan memberikan penghormatan.
12. Menumbuhkan kepercayaan terhadap bawahan.

2.8. Indikator Kepemimpinan Transformasional

Menurut M Bass Avolio (2008) kepemimpinan transformasional dikaitkan dengan beberapa dimensi memaparkan bahwa pemimpin transformasional memiliki karakteristik yaitu karismatik, inspirasi, intelektual dan pertimbangan pribadi. Kepemimpinan transformasional menurut M Bass Avolio (2008) adalah kepemimpinan yang memotivasi pengikut melalui inspirasi. Adapun indikator kepemimpinan transformasional adalah sebagai berikut:

A. Idialized influence (karismatik)

Pertama, sifat-sifat karismatik yaitu: gabungan ciri-ciri dan tingkah laku unggul pemimpin. Sifat karismatik, merupakan salah satu sifat terpenting dalam transformasi diartikan sebagai, ciri pribadi luar biasa yang dianugerahkan pada seseorang individu yang menyebabkan beliau berbeda daripada orang biasa. Karismatik merupakan ciri-ciri unggul dan tingkah laku unggul pemimpin seperti sanggup berkorban demi organisasi, menunjukkan keyakinan dan kewibawaan, berpegang kuat pada nilai-nilai organisasi dan menekankan kepada pentingnya mempunyai misi bersama. Kepemimpinan karismatik dikatakan sensitif kepada keperluan bawahan, menjelaskan arah masa depan organisasi yang hendak dicapai, suka bertukar ide-ide dengan bawahan, suka memberi inspirasi, setia menanggung resiko, senantiasa mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan organisasi dan senantiasa dilihat sebagai pemimpin yang berinovasi. Pemimpin karismatik tidak hanya melaksanakan tugas harian, tetapi sebagai agen perubahan yang radikal dalam organisasi. Pemimpin ini senantiasa

memperlihatkan tindakan inovatif dan terpuji yang dapat dijadikan teladan oleh para bawahan.

Kedua, sifat-sifat kekuatan membangkitkan inspirasi yaitu: di mana pemimpin mencetuskan ilham para bawahan dengan memberi perangsang dan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai secara menarik dan meyakinkan. Ini akan membangkitkan rasa ingin berusaha dengan lebih gigih untuk mencapai prestasi tinggi yang melampaui harapan. Pemimpin mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi dan suka menolong bawahan yang berada dalam kesulitan. Para bawahan menyenangi pemimpin mereka dengan dan besar dengan organisasinya.

Ketiga, kemahiran merangsang intelektual para bawahan secara aktif dengan memberi dorongan kepada para bawahan supaya mengkaji dan menilai keadaan lama, mengikut perspektif yang baru. Pemimpin senantiasa mengajak para bawahan membuat keputusan dengan bukti-bukti yang konkrit serata meyakinkan para bawahan tentang perlunya bekerja sebagai satu kelompok dan bukan secara individu untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin transformasi gemar mengamalkan komunikasi dan interaksi dua arah sebagai cara untuk mengajak pemikiran pengikut untuk menyelesaikan sesuatu masalah yang kompleks dan sukar. Ini menyebabkan pengikut-pengikutnya mampu menyelesaikan masalah dengan lebih dan lebih berhasil.

Keempat bersifat tenggang rasa secara individu, yaitu memberi perhatian secara individu dengan memberi penekanan kepada puncak-puncak keperluan yang dapat menimbulkan kepuasan kepada pengikut-pengikut. Pemimpin senantiasa mendengar, berbincang serta menolong menyelesaikan masalah dan perkara yang bersifat pribadi.

Percaya diri adalah keyakinan seorang pemimpin akan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan dalam menggerakkan

organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimensi kepercayaan diri memiliki indikator: keyakinan, kewibawaan dan kerelaan berkorban. Kharismatik adalah kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi, memberikan semangat, optimisme, dan dijadikan teladan serta diikuti oleh para bawahan dengan sukarela. Dimensi karismatik memiliki indikator: membangkitkan semangat kerja, membangkitkan optimisme, menjadi teladan.

B. *Inspirational Motivation* (Inspirasi Dan Motivasi)

Inspirational Motivation, membangkitkan inspirasi adalah kemampuan seorang pemimpin memberikan kepercayaan, mempengaruhi atau mendorong para pengikut untuk bekerja keras dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Dimensi membangkitkan inspirasi memiliki indikator: memberikan kepercayaan, memberikan motivasi dan mendorong prestasi. Berikut rinciannya: 1) Menginspirasi karyawan mencapai kemungkinankemungkinan yang tidak terbayangkan; 2) Menyelaraskan tujuan individu dan organisasi; 3) Memandang ancaman dan persoalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi; 4) Menggunakan kata-kata yang membangkitkan semangat; 5) Menggunakan simbol-simbol; 6) Menampilkan visi yang menggairahkan; 7) Menantang karyawan dengan standar yang tinggi; 8) Berbicara optimis dan antusias; 9) Memberikan dukungan terhadap apa yang perlu dilakukan; 10) Memberikan makna pada apa yang dilakukan; 11) Menjadi rolemodel bagi karyawan; 12) Menciptakan budaya di mana kesalahan yang terjadi dipandang sebagai pengalaman belajar; 13) Menggunakan metafora; 14) Sukma (2015:47) menyatakan bahwa "kepemimpinan transformasional adalah kemampuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada para pengikut atau bawahan dalam rangka pencapaian hasil-hasil yang lebih besar dari pada yang direncanakan secara orisinal".

Peranan dari visi seorang pemimpin transformasional adalah sangat penting dalam rangka mempengaruhi atau mendorong para pengikut untuk bekerja

keras dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan. Peran dari visi pemimpin transformasional adalah memberikan motivasi kepada para pengikut untuk bekerja keras, yakni memberikan penghargaan kepada diri sendiri. Bass (2006) mengaskan bahwa "kepemimpinan transformasional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi pengikutnya sehingga mereka percaya, meneladani dan menghormatinya".

Karena itu, kepemimpinan transformasional sangat tergantung dari kemampuan seorang pemimpin dalam membangun sinergi dari seluruh pengikut atau bawahannya melalui pengaruh dan kewenangan yang dimilikinya, sehingga pencapaian visi dan misi organisasi menjadi lebih berhasil. Menurut Bass, dalam kepemimpinan transformasional akan ditempuh dengan melakukan beberapa proses, yaitu : (1) meningkatkan kesadaran pengikut atau bawahan terhadap nilai dan pentingnya tugas atas pekerjaan, (2) mengarahkan pengikut atau bawahan untuk fokus pada tujuan kelompok dan organisasi, bukan pada kepentingan diri sendiri atau pribadi, (3) mengembangkan potensi (pengetahuan, kecakapan, ketrampilan) pengikut atau bawahan secara optimal. Sedangkan tujuan dari penerapan model kepemimpinan transformasional menurut Nasution, M. I. (2018).ada 3 (tiga) hal, yaitu : "(1) Membangun budaya kerja sama dan profesionalitas diantara para pengikut dan seorang pemimpin transformasional adalah memiliki visi. Pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran holistik tentang bagaimana organisasi di masa depan ketika semua tujuan dan sasarannya telah tercapai. bawahan, (2) Memotivasi diri pemimpin untuk senantiasa mengembangkan diri, dan (3) Membantu pemimpin untuk memecahkan masalah secara efektif".

Kepemimpinan transformasional sebagai proses yang pada dasarnya "para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan memotivasi yang lebih tinggi". Para pemimpin adalah seseorang yang sadar akan prinsip perkembangan organisasi dan kinerja manusia ia berupaya

mengembangkan segi kepemimpinannya secara utuh melalui pemotivasian terhadap staf dan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral seperti kemerdekaan, keadilan, dan kemanusiaan, bukan didasarkan atas emosi, seperti misalnya kesarakahan, kecemburuan atau kebencian. Pemimpin transformasional adalah agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah sebutan lain untuk pemimpin transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan

Inilah yang menegaskan bahwa pemimpin transformasional adalah pemimpin yang mendasarkan dirinya pada cita-cita di masa depan, terlepas apakah visinya itu visioner dalam arti di akui oleh semua orang sebagai visi yang hebat dan mendasar. Seorang pemimpin transformasional memandang nilai-nilai organisasi sebagai nilai-nilai luhur yang perlu dirancang dan ditetapkan oleh seluruh staf sehingga para staf mempunyai rasa memiliki dan komitmen dalam pelaksanaannya. Sastrohardiwidoyo berargumentasi bahwa: Makna simbolis tindakan seorang pemimpin transformasional adalah lebih penting dari pada tindakan aktual. “Nilai-nilai dasar yang terpenting dan di junjung tinggi pemimpin adalah segala-galanya dan dapat dijadikan rujukan untuk dijadikan nilai-nilai dasar organisasi (*basic values*) yang di junjung oleh seluruh staf” Sastrohadiwiryo (20019 : 21).

Pemimpin ini harus bertanggung jawab penuh untuk mewujudkan visi itu menjadi kenyataan. Sekali lagi, dari pengamatan saya, banyak visi yang ditulis hanya untuk sekedar kelengkapan. Karena hanya sekedar aksesoris, maka begitu visi itu sudah dipasang di manamana atau dicantumkan dalam laporan keuangan, brosur, dan buku-buku perusahaan, maka sering dianggap proses visi sudah cukup. Jelas upaya itu tidak cukup, harus berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan visi itu. Salah satu syarat

menjadi pemimpin transformasional adalah kepercayaan diri yang kuat dalam memimpin. Ketika pemimpinnya kelihatan percaya diri, bawahan akan jadi lebih mantap dan yakin untuk mengikuti pemimpinnya. Agar bisa percaya diri dalam memimpin.

C. *Intellectual simulation* (Simulasi Intelektual)

Individualized Consideration. Berikut rincian perilaku mereka:

1) Merenung, memikirkan. dan mengidentifikasi kebutuhan individu; 2) Mengidentifikasi kemampuan bawahan 3) Memberi Kesempatan Belajar; 4) Mendelegasikan wewenang; 5) Melatih dan memberikan umpan balik pengembangan diri; 6) Mendengarkan dengan perhatian penuh; 7) intelektual simulasioan. *Intelektual simulation* memiliki ciri-ciri: 1) Menginspirasi karyawan mencapai kemungkinankemungkinan yang tidak terbayangkan; 2) Menyelaraskan tujuan individu dan organisasi; 3) Memandang ancaman dan persoalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi; 4) Menggunakan kata-kata yang membangkitkan semangat; 5) Menggunakan simbol-simbol; 6) Menampilkan visi yang menggairahkan; 7) Menantang karyawan dengan standar yang tinggi; 8) Berbicara optimis dan antusias; 9) Memberikan dukungan terhadap Apa yang perlu dilakukan; 10) Memberikan makna pada apa yang dilakukan; 11) Menjadi rolemodel bagi karyawan; 12) Menciptakan budaya di mana kesalahan yang terjadi dipandang sebagai pengalaman belajar; 13) Menggunakan metafora; 14) Menurut Sukma (2007:141) dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, maka dalam implementasi model kepemimpinan transformasional, seorang pemimpin akan melakukan beberapa tindakan berikut dalam upaya memfasilitasi para pengikut atau bawahannya, seperti : (1) Membangun komitmen bersama bawahan, melalui kebersamaan dalam proses perumusan visi dan misi organisasi, (2) Membangun budaya kerja sama dan profesionalitas dengan melakukan dialog, diskusi dan perencanaan tugas-tugas pekerjaan, (3) Melakukan pemberdayaan bawahan melalui pembagian kewenangan, (4) Melibatkan peran serta bawahan dalam pemecahan

masalah-masalah strategis organisasi, (5) Mengkomunikasikan norma-norma dan nilai-nilai organisasi kepada bawahan.

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan dan atau mendorong semua unsur yang ada di sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur, sehingga semua unsur yang ada di sekolah (staf dan masyarakat) bersedia, tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan desa. Menurut Leithword dkk, seperti dikutip Solekhan Moch. (2014).

D. *Individualized Consideration* (Perhatian Secara Individual)

Empatik adalah sifat seorang pemimpin yang selalu dapat memberikan perhatian kepada bawahan, serta dapat merasakan perasaan, kesedihan, kegembiraan serta harapan dan keinginan dan kebutuhan bawahan. Dimensi empatik memiliki indikator: memperhatikan kebutuhan bawahan, memberikan penghargaan, merasakan penderitaan bawahan, merasakan kegembiraan bawahan kajian empirik mengenai esensi kepemimpinan transformasional di lembaga pemerintahan Desa Fajar Baru telah banyak dilakukan oleh Peneliti. *Impresif* secara empirik untuk memberi kesan bahwa variabel mediasi dan kultur akan mendorong kepala desa menjadi tempat mengeluh untuk masyarakat akan permasalahan yang ada di desa kepala desa yang memiliki rasa positif terhadap hasil kinerja staf dan juga hasil kerja sama masyarakat Fajar Baru dalam pembangunan termotivasi untuk terus berusaha menjadi lebih baik dalam banyak nya kekurangan dalam masa kepemimpinannya, maka dari itu Kepala Desa Fajar Baru memiliki sikap yang adil dalam masa kepemimpinannya tidak hanya mementingkan keputusan individual tetapi juga menerima saran dan masukan dari bawahan dan juga masyarakatnya.

2.9. Kepala Desa dan Perannya

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah menyatakan bahwa desa atau

disebut dengan nama lain selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki Batasan-batasan wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Kemudian UU No. 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas UU No. 12 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah mengakui adanya otonomi yang dimiliki oleh desa dan kepala desa dapat diberikan penguasaan ataupun pendelegasian dari pemerintah ataupun pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah tertentu. dengan demikian, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa meliputi urusan pemerintahan yang sudah ada 35 berdasarkan hak asal-usul desa, urusan pemerintahan yang menjadi wewenang Kabupaten yang diserahkan pengaturannya kepada desa, tugas pembantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah, urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan yang diserahkan kepada desa.

Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa untuk peningkatan pelayanan serta pemberdayaan masyarakat desa memiliki sumber pendapatan yang terdiri atas pendapatan asli desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten. Dengan melihat undang-undang yang baru yaitu undang- undang desa No. 6 Tahun 2014 yang mana dengan jelas dijabarkan dengan tugas dan tanggung jawab seorang kepala desa. Kepala desa adalah seorang pemimpin di mana ia mempunyai hak penuh dan sebagai tokoh yang sangat berperan penting dalam sendi-sendi kehidupan dalam proses pembagunan di desa. Yang mana sesuai degan undangundang Desa No. 06 Tahun 2014 maka dikatakan pasal 26, 27, 28, 29, dan 30 sebagai berikut:

- Pasal 26
 1. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembagunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
 2. Dalam melaksanakan tugas sebagai mana dimaksud pada ayat (1). Kepala desa berwenang.

- a) Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa.
- b) Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa.
- c) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan Aset desa.
- d) Menetapkan peraturan desa.
- e) Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa.
- f) Membina kehidupan masyarakat desa.
- g) Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
- h) Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta merekomendasikan desa serta menginteraksikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebenarnya kemakmuran masyarakat desa.
- i) Mengembangkan sumber pendapatan desa.
- j) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- k) Mengembangkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa.
- l) Memamfaat kan teknologi tepat guna.
- m) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- n) Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan untuk menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan
- o) Melakukan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

- Pasal 27

Dalam melaksanakan tugas, kewenangan, hak, dan kewajiban sebagai mana dimaksud dalam pasal 26, kepala desa wajib;

- a) Menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan setiap akhir tahun anggaran kepada bupati/ walikota.
- b) Menyampaikan laporan pemerintahan desa pada akhir masa jabatan kepada bupati/walikota.
- c) Memberikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah secara tertulis kepada ban permusyawaratan desa setiap akhir tahun anggaran.

- d) Memberikan atau menyebar informasi penyelenggaraan pemerintah secara tertulis kepada masyarakat desa setiap tahun anggaran.
- Pasal 28
 - a) Kepala desa yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai yang di maksud dalam pasal 26 ayat (4) dan pasal 27 dikenai sanksi administratif berupa tangguran lisan atau teguran tertulis.
 - b) Dalam hal sanksi administratif sebagai mana dimaksud pada ayat (1) tidak dilaksanakan, dilakukan tindakan pemerintahan sementara dan dapat dilanjutkan dengan perberhentian
- Pasal 29

Kepala desa dilarang;

 - a) Merugikan kepentingan umum
 - b) Membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri, anggota keluarga, pihak lain atau golongan tertentu.
 - c) Menyalah gunakan wewenang, tugas, hak, atau kewajiban.
 - d) Melakukan tindakan diskriminatif terhadap warga atau golongan masyarakat tertentu.
 - e) Melakukan tindakan meresahkan sekelompok masyarakat desa.
 - f) Melakukan, korupsi, kolusi dan nepotisme , menerima uang barang, atau jasa dari pihak lain yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan yang akan dilakukan.
 - g) Menjadi pengurus partai politik.
 - h) Menjadi anggota atau pengurus organisasi terlarang.
 - i) Merangkap jabata sebagai ketua anggota badan permusyawaratan desa, anggota badan permusyawaratan desa, anggota dewan perwakilan daerah republik indonesia, dewan perwakilan rakyat daerah provinsi atau daerah kabupaten/ kota, dan jabatan lainnya yang ditentukan dalam peraturan perundang- undangan;
Ikut serta atau terlibat dalam kampanye pemilihan umum dan pemelihan kepala daerah.
 - j) Melanggar sumpah/janji jabatan;

- k) Meninggalkan tugas selama 30 (tiga puluh) hari kerja berturut-turut tanpa alasan yang jelas dan tidak dapat dipertanggung jawabkan.
- Pasal 30
 - a) Kepala desa yang melanggar larangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 29 dikenai sanksi administratif berupa teguran lisan atau teguran tertulis.
 - b) Dalam hal saksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dilaksanakan, dilakukan tindakan pemerintahan sementara dan dapat dilanjutkan dengan pemberhentian.

Kepala Desa bertanggungjawab dalam pembinaan dan pengendalian penyusunan RPJM-Desa dan RKP-Desa. Penyusunan RPJM-Desa dilakukan melalui kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan pelembagaan. Sedangkan penyusunan RKP-Desa dilakukan melalui kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan pemasyarakatan. Untuk meningkatkan pembangunan di tingkat desa, maka perlu untuk memperkuat Pemerintahan Desa, agar makin mampu untuk menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya terhadap pembangunan serta melaksanakan administrasi yang secara meluas dan efektif.

Hal ini erat kaitannya dengan pola kepemimpinan yang dijalankan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa bab IV pasal 14 menjelaskan bahwa kepala desa mempunyai peranan sebagai penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan Pemerintah Daerah, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketenteraman dan ketertiban.

Kepala desa mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan kegairahan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat merupakan suatu yang sangat menentukan pembangunan yang ada di daerah kekuasaannya, demikian juga kedudukannya sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pemerintahan dalam pembangunan masyarakat. Dalam hal ini melibatkan para pembantu-pembantunya dengan aktif sesuai dengan tugas mereka masing-masing. Kepala Desa merupakan pimpinan

penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Jadi, Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena kepala desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Kepala Desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, di samping menjalankan kegiatan-kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab. Mengenai peran Kepala Desa, dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan.

Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat. Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama (BPD). Jadi, Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena kepala desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa.

Kepala Desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, selain menjalankan kegiatan-kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab. Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena Kepala Desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa.

Adapun beberapa hal yang menjadi peran Kepala Desa yaitu sebagai berikut: Motivator yaitu Fungsi Pemerintah Desa sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada. Fasilitator dalam hal ini Kepala Desa sebagai fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan menjadi nara sumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan desa dapat berjalan dengan baik.

2.10. Pengertian Infrastruktur

Menurut Siagian, S. P. (2012) pengertian Infrastruktur tercantum dalam beberapa versi. Pengertian Infrastruktur menurut *American Public Works Association* adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. (Canning dan Pedroni, 2005:11) menyatakan bahwa “infrastruktur memiliki sifat eksternalitas. Berbagai infrastruktur seperti jalan, pendidikan kesehatan dan sebagainya memiliki sifat eksternalitas positif. Memberikan dukungan bahwa fasilitas yang diberikan oleh berbagai infrastruktur merupakan eksternalitas positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi”.

Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi yang ditransfer melalui APBD kabupaten dan kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan masyarakat. Dana desa

adalah salah satu isu krusial dalam undang-undang desa, perhitungan anggaran berdasarkan jumlah desa dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa.

Menurut Siagian, S. P. (2012) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Di mana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan.

Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Oleh karenanya, infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005). Pembangunan infrastruktur dalam sebuah sistem menjadi penopang kegiatan-kegiatan yang ada dalam suatu ruang. Infrastruktur merupakan wadah sekaligus katalisator dalam sebuah pembangunan. Ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah. Pentingnya bagaimana sistem rekayasa dan manajemen infrastruktur dapat diarahkan untuk mendukung perkembangan ekonomi suatu kawasan wilayah.

Infrastruktur berarti prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik itu usaha, pembangunan, dll. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Agar jelas ruang lingkup pembangunan infrastruktur dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: Pembangunan infrastruktur transportasi pedesaan guna mendukung peningkatan aksesibilitas masyarakat desa, Ketenteraman dan keamanan.

Dengan demikian, suatu perencanaan sangatlah penting dalam pembangunan karena tanpa adanya perencanaan yang matang maka suatu pembangunan tidak akan berjalan dengan baik atau apa yang menjadi harapan bersama tidak dapat terselenggara sesuai peran pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur desa pemerintahan desa, di dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 menyatakan bahwa pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa, maka pemerintah desa pada hakikatnya mempunyai tugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

2.11. Jenis Infrastruktur

Menurut Siagian, S. P. (2012) infrastruktur sebagai pendukung utama sistem sosial dan sistem ekonomi dilaksanakan dalam konteks keterpaduan dan menyeluruh. Infrastruktur yang merupakan fasilitas yang dikembangkan untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam hal pelayanan publik tidak dapat berfungsi sendiri-sendiri dan terpisah. Keterpaduan tersebut menentukan nilai optimasi pelayanan infrastruktur itu sendiri. Berdasarkan jenisnya, infrastruktur dibagi dalam 7 kategori sebagai berikut:

1. Transportasi (jalan, jalan raya, jembatan),
2. Pelayanan transportasi (transit, bandara, pelabuhan),
3. Komunikasi,
4. Keairan (air, air buangan, sistem keairan, termasuk jalan air yaitu sungai, saluran terbuka, pipa, dll.).
5. Pengelolaan limbah (sistem pengelolaan limbah padat).
6. Bangunan
7. Distribusi dan produksi energi

2.12. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Fajar Baru

Kepemimpinan kepala desa dan partisipasi masyarakat desa dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa, di mana efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan tau sasaran yang telah ditentukan

dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Dikatakan efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Konsep efektivitas telah banyak digunakan dalam berbagai konteks, sebagian menyatakan efektivitas dengan keuntungan atau produktivitas dan yang lainnya melihat sebagai kegiatan kerja atau karakter kerja. Lebih lanjut efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

Pengertian efektivitas menurut (Emerson dalam Iskandar, 2017:329) yaitu: pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dapat dikatakan efektivitas suatu kegiatan jika tercapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari beberapa definisi efektivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, di mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Kriteria suatu kegiatan atau program dapat mencapai efektivitas menurut Mustakim (2015) meliputi dimensi-dimensi berikut:

1. Kebijakan dasar, dimaksudkan agar para pihak yang berkepentingan dengan suatu kebijakan dapat mengetahuinya rencana dan tujuan dengan jelas, terbuka dan diketahui umum.
2. Strategi, bahwa suatu kebijakan yang dirumuskan harus memiliki kejelasan strategi dan ketepatan strategi kegiatan dalam melaksanakannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
3. Pengorganisasian, mengandung pengertian bahwa segala kegiatan dan aktivitas memerlukan pembagian tugas dan tanggungjawab atau hierarki wewenang sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana.
4. Pelaksanaan sesuai rencana, mengandung makna bahwa setiap kegiatan atau program melibatkan sumber daya–sumber daya dengan perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pengawasan, dan evaluasi sehingga tujuan dan sasarannya dapat tercapai.

5. Target hasil, mempunyai pengertian bahwa setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan memiliki tujuan yang harus dicapai, ketepatan waktu, mendatangkan manfaat dan keuntungan, serta kepuasan masyarakat.

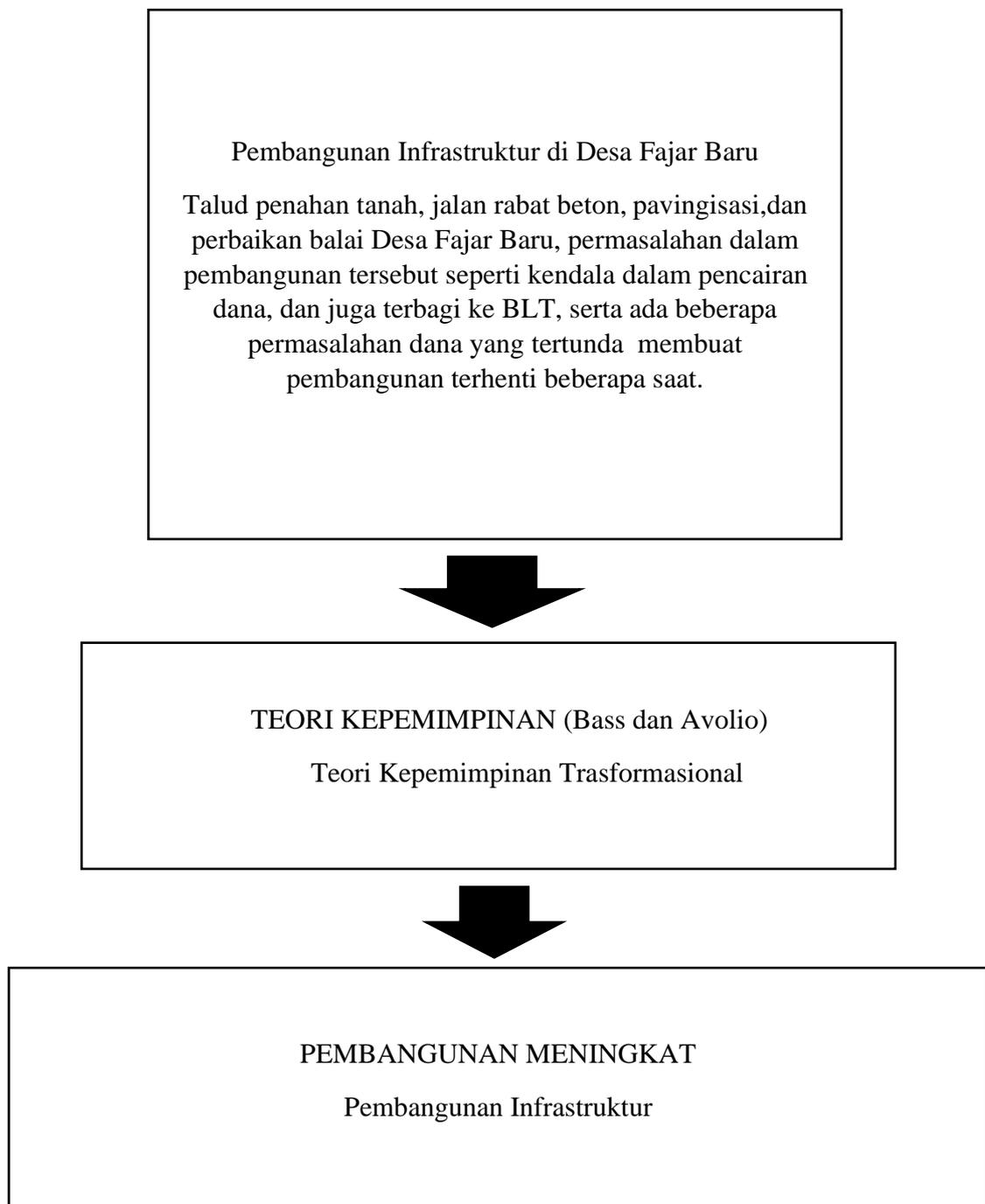
2.13. Kerangka Pikir

Desa merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintahan negara, sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melaksanakan program pembangunan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintahan desa dalam perencanaan pembangunan tersebut, Dalam arti masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan dan kewenangan yang cukup dalam mengurus rumah tangga desanya, sehingga bisa mandiri selain sebagai pelaksana dan perencana program pembangunan, maka para aparatur pemerintah desa juga berperan sebagai pelayan masyarakat dalam dan sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut.

Pembangunan di daerah pedesaan tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pemerintah desa yang dipimpin oleh kepala desa yang merupakan unit terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menjadi tonggak strategis dalam keberhasilan seluruh program pembangunan. Tentunya hal ini menjadi polemik di kalangan kepala desa dalam hal pengelolaan keuangan desa, akibatnya efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa menjadi terganggu dan tidak optimal sesuai dengan apa yang diharapkan, sehubungan dengan hal di atas maka pembagian alokasi dana dan program harus mengikuti aturan yang berlaku. Banyaknya peraturan menyebabkan kepala desa dan aparatnya harus berhati-hati karena bisa dimungkinkan karena ketidaksesuaian dengan aturan yang ada maka dapat terjerat kasus hukum.

Hal ini sudah banyak terjadi berbagai wilayah khususnya yang berkaitan dengan penggunaan dana desa, di mana kepala desa dijadikan tersangka berkaitan dengan adanya penyimpangan penggunaan dana desa dan harus berurusan dengan hukum. Tentunya hal ini menjadi polemik di kalangan kepala desa dalam hal pengelolaan

keuangan desa. Akibatnya efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa menjadi terganggu dan tidak optimal sesuai dengan apa yang di harapkan:



Gambar 1. Kerangka Pikir.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif dan berlokasi di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pada prosesnya penelitian ini memperoleh data dari sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui: Observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari: Peneliti sendiri, panduan wawancara (*interview guide*), untuk pengambilan sampel, Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, informasi yang diperoleh dari informan tersebut kemudian akan diperiksa kebenaran informasinya, data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Fokus penelitian sangat dibutuhkan oleh seorang Peneliti agar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, termasuk juga yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Fokus penelitian memberikan batas dalam studi dan pengumpulan data, sehingga Peneliti menjadi fokus memahami masalah dalam penelitiannya. Adapun batasan penelitian yang menjadi fokus pada penelitian ini seperti yang dijelaskan dalam kerangka pikir penelitian, yaitu dengan mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Desa Fajar Baru dalam pembangunan Desa Fajar Baru dilihat pada kepemimpinan transformasional Kecamatan Jati Agung. Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan karismatik, indikator dari teori karismatik ialah:

Kepemimpinan Transformasional memiliki empat dimensi atau ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

1. *Idealized influence* (Karismatik) pimpinan yang mempunyai indikator sebagai berikut :
 - a) Berkarisma
 - b) Dipercaya
 - c) Disegani
2. *Inspirational motivation* (inspirasi dan motivasi) mempunyai indikator sebagai berikut :
 - a) Menginspirasi
 - b) *Antusiasisme* (antusias)
 - c) Komitmen
 - d) *Optimisme* (Optimis)
3. *Intellectual stimulation* (Stimulasi Intelektual) memiliki indikator sebagai berikut:
 - a) Inovatif
 - b) Prespektif
4. *Individualized Consideration* (Perhatian secara individual) memiliki indikator sebagai berikut:
 - a) Perhatian terhadap saran bawahan
 - b) Memperhatikan fasilitas pegawai

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Alasan pemilihan lokasi karena saat ini karena desa ini adalah perbatasan antara kota Bandar Lampung dengan Kabupaten Lampung Selatan, yang kemungkinan bisa menjadi kota satelit.

3.4 Jenis Pengumpulan Data

1. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari subjek yang diteliti tanpa harus melalui perantara atau pihak ketiga. Dalam hal ini Peneliti akan memperoleh data serta informasi secara langsung dengan instrumen-

instrumen yang telah ditetapkan, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan kemudian dokumentasi

2. Data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh Peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak ketiga. Data sekunder biasanya berupa bukti catatan, notulen, atau laporan historis yang tersusun rapi dalam arsip data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik. Peneliti ingin memperoleh informasi mengenai kepemimpinan transformasional Kepala Desa Fajar Baru dalam pembangunan infrastruktur maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Didalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). Dokumentasi. Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap Peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan, dst. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh.

1. Pengumpulan data melalui observasi lapangan. Di mana observasi tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi gambaran mengenai keadaan

eksisting dan permasalahan di wilayah penelitian. Selain observasi, metode pengumpulan data lainnya adalah dengan meminta data ke instansi terkait dengan penelitian. Pengambilan data kepada ke pada instansi-instansi terkait diperlukan untuk mengetahui pola pembangunan yang berada di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Hasil observasi biasanya dapat berupa aktivitas, peristiwa, objek dan suasana tertentu, Peneliti melakukan observasi di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dari 27 April 2023 sampai dengan 29 Agustus 2023 di mana Peneliti melakukan survei di Desa Fajar baru tentang kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur.

2. Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat sama lain dapat mendengarkan tanpa bantuan alat lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview bebas dan wawancara terpimpin maksudnya, wawancara dilakukan dengan membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang bebas menanyakan apa saja pertanyaan dapat berkembang sesuai jawaban yang diberikan responden Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa, beberapa masyarakat dan juga Pangkat Desa yaitu Agus Budiantoro selaku Kepala Desa, Solichen selaku Sekertaris Desa pada tanggal 15 Juli 2023, Junaidi 10 Juli 2023 Kepala Dusun 2A, Suryadi 12 Juli 2023 Kepala Dusun 1 dan juga beberapa warga yaitu Bapak Suryadi, Ibu Nani 12 juli 202 , dan Yudi Hartono 16 desember 2023.
3. Dokumentasi ialah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data, dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya dengan begitu maka akan diperoleh data-data dengan kriteria dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dari observasi dan wawancara yang dilak ukakan pada Mei, Juli, Desember 2023 dan dokumentasi ini digunakan mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian dari arsip yang ada di desa. Metode ini digunakan Peneliti

untuk mencari data-data, Peneliti memperoleh dokumentasi berupa gambar pembangunan dan wawancara dengan masyarakat. Dokumen Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data yang dilakukan Peneliti setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data kualitatif yang Peneliti gunakan, dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan sesuai fokus penelitiannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh telah dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Fajar Baru. Sampel *purposive sampling* salah satu teknik *sampling* non random sampling di mana Peneliti menentukan pengambilan sampel menurut M. Burhan. (2007) karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui fenomena yang ada di perencanaan pembangunan di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Sumber data yang digunakan Peneliti data primer yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dan melakukan pencatatan terhadap hasil wawancara tersebut.

Metode Pengumpulan Data Peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian deskriptif ini pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses yang cukup panjang. Data dari hasil wawancara yang diperoleh kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan.

Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan data yang diperoleh serta hasil-hasil penelitian baik dari hasil studi lapangan ataupun studi literatur untuk kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, maka teknik analisis datanya disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan di lapangan baik berupa data dan informasi hasil wawancara dan dokumentasi lainnya, yang meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik. Reduksi data Peneliti dilakukan pada data hasil wawancara, dalam hal ini Peneliti memilih kata-kata yang dapat digunakan untuk melakukan pembahasan.
2. *Display* data, yaitu Peneliti menampilkan sekumpulan informasi tersusun berdasarkan data yang didapat secara menyeluruh yang diperoleh dari lokasi hasil penelitian. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci serta menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Hasil reduksi data disusun dan disajikan dalam bentuk teks narasi-deskriptif. Peneliti melakukan pengumpulan data yang telah direduksi untuk menggambar kejadian yang terjadi pada saat di lapangan. Catatan-catatan

penting di lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif untuk mempermudah pembaca memahami secara praktis. Kegiatan lanjutan Peneliti pada penyajian data adalah data yang didapat disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Desa Fajar Baru

Desa Fajar Baru adalah hutan belantara. Konon menurut cerita penduduk desa ini berasal dari desa Karang Anyar Kecamatan Tanjung Bintang. Pada tahun 1968 telah dimekarkan menjadi desa Fajar Baru Kabupaten Lampung Selatan dan pada tanggal 20 Oktober 1986 ditetapkan menjadi desa persiapan. Kepala desa persiapan diangkat saudara Aliesan selama 5 tahun. Fajar Baru kecamatan Jati Agung definitif menjadi desa Fajar Baru tahun 1991. Pada tahun 1992 diadakan pilkades awal dan tahun 1993 terpilih saudara Aliesan hingga tahun 2002. Januari 2002 habis masa jabatannya dan ditunjuk kembali PJS selama 18 bulan, lalu beliau mengundurkan diri pada tanggal 14 September 2003. Selanjutnya ditunjuk saudara Pariman sebagai PJS. Kades Desa Fajar Baru pada tanggal 22 November dan berakhir pada 24 Januari 2007, sekaligus pelantikan saudara Ir. Zoehery Zoel sebagai Kades terpilih pada tanggal 28 Desember 2006, beliau menjabat selama 6 tahun sampai dengan 24 Januari 2013.

Sebelum masa jabatan habis, pada tahun 2009, saudara Ir. Zoehery Zul cuti untuk mengikuti pemilu legislatif, dan jabatan kades diemban oleh Saudara Solichen, S.Sos selama 8 bulan sampai dengan awal tahun 2010 dan kembali dijabat Ir. Zoehery Zul karena belum berhasil dalam pemilu legislatif sampai dengan masa jabatan habis 24 Januari 2013. Tepatnya tanggal 15 Februari 2013 Solichen, S.Sos kembali dilantik menjadi pejabat kepala desa untuk melaksanakan pemilu kades yang berhasil dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2013 dan terpilih Saudara Sucipto yang dilantik pada 24 Juni 2013 menjabat 6 Tahun sampai dengan 24 Juni 2019. Pada 24 Juni 2019 setelah habis masa jabatannya, posisi kades fajar baru diisi oleh

unsur PNS dari Kecamatan dan ditugaskan Bapak Jhoni Irzal, S.Sos (Sekcam) sebagai PJS. Kades Fajar Baru untuk melaksanakan pemilihan kepala desa serentak gelombang III yang dilaksanakan sukses pada 26 Juni 2019. Hasil pemilihan terpilih Bapak M. Agus Budiantoro, S.HI dan dilantik pada 23 Agustus 2019 secara serentak bersama 7 desa yang lain di Kecamatan Jati Agung.

Adapun desa Fajar Baru dibagi menjadi 7 (tujuh) dusun, yaitu:

1. Dusun 1
2. Dusun 2A
3. Dusun 2B
4. Dusun 3A
5. Dusun 3B
6. Dusun 4
7. Dusun 5

Tabel 2. Daftar Nama Kepala Desa Terdahulu

NO.	NAMA	STATUS KEPEMIMPINAN	MASA BAKTI
1.	Aliesan	Kepala Desa Pertama	1984-2003
2.	Pariman	PJS. Kepala Desa	2003-2006
3.	Suparno	PJS. Kepala Desa	2006
4.	Ir. Zoehery Zoel	Kepala Desa Kedua	2007-2013
5.	Solichen., S.Sos.	PJS. Kepala Desa	2009- 2013
6.	Sucipto	Kepala Desa Ketiga	2013-2019
7.	Jhoni Izral, S.Sos.	PJS. Kepala Desa	2019
8.	M.Agus Budiantoro, S.HI.	Kepala Desa Keempat	

Luas wilayah Batas dan Balai Desa sebagai berikut:

1. Luas Balai Desa: 756 Ha.
2. Batas Wilayah:
3. Sebelah Utara: Desa Karang Anyar dan Karang Sari Kecamatan Jati Agung.
4. Sebelah Selatan: Balai Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang.

5. Sebelah Barat: Desa Sidosari Kecamatan Natar dan Balai Desa Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa.
6. Sebelah Timur: Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung ,Balai Desa Tanjung Senang dan Balai Desa Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang.

4.2 Visi Dan Misi Desa Fajar Baru

1. Visi

Terwujudnya Desa Fajar Baru yang religius, bermartabat, maju, mandiri, sehat dan sejahtera, yang berarti:

- A. Religius adalah nilai-nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.
- B. Bermartabat berarti memiliki harga diri, wibawa dan dihargai baik oleh warga masyarakat sendiri maupun pihak lain.
- C. Maju dimaksudkan secara fisik, ekonomi, sosial, budaya yang lebih baik dari yang lain.
- D. Kemandirian mengenal adanya kondisi saling ketergantungan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat, kemandirian suatu masyarakat tercermin, antara lain:
 - a) Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemajuan pembangunannya.
 - b) Kemandirian aparatur pemerintah dan aparatur penegak hukum dalam menjalankan tugasnya.
 - c) Ketergantungan pembiayaan pembangunan yang bersumber dari daerah yang makin kokoh sehingga ketergantungan kepada sumber dari pusat menjadi kecil.
 - d) Kemampuan memenuhi sendiri kebutuhan pokok yang bertumpu pada potensi lokal.
 - e) Sehat baik seluruh badan serta bagian-bagiannya, waras. secara lebih luas sehat mencakup jasmani dan rohaninya.
 - f) Sejahtera berarti terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat, dengan terpenuhinya kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.

2. Misi

- A. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa Fajar Baru.
- B. Menciptakan pemerintah desa yang cepat tanggap terhadap keadaan dan aspirasi masyarakat dan pemuda pemudinya.
- C. Meningkatkan sarana dan prasarana umum guna mendukung kelancaran perekonomian masyarakat.
- D. Meningkatkan sarana dan prasarana tempat ibadah dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
- E. Meningkatkan sarana kegiatan pemuda dan pemudi baik bidang olahraga, kesenian, serta peningkatan SDM-nya sehingga tercipta suasana yang aktif dan produktif.
- F. Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan serta mengoptimalkan pelayanan posyandu, pos lansia, poskesdes, bidan desa dan perawat desa.
- G. Mengoptimalkan program pencegahan stunting.
- H. Melaksanakan koordinasi bersama dengan badan permusyawaratan desa, serta akan selalu bekerja sama dan bermusyawarah dalam membuat keputusan tentang program kerja maupun prioritas pelaksanaan program kerja juga dalam penetapan peraturan desa yang harus dibuat dan dilaksanakan.

4.3 Kegiatan Desa Fajar Baru

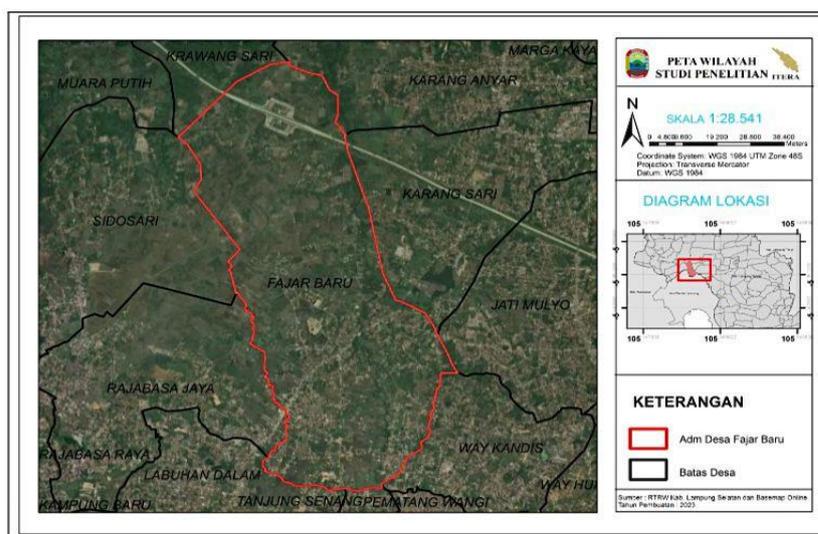
Tugas utama dari Kantor Balai Desa Fajar Baru adalah:

1. Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintahan Balai Desa,
2. pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
3. Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Melakukan upaya dalam rangka peningkatan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat.
5. Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan ketenteraman dan ketertiban wilayah.

6. Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan kepada pemerintah di Balai Desa.

4.4 Luas Wilayah Desa Fajar baru

Desa Fajar Baru memiliki luas wilayah 756,6 ha atau sebesar 3,89% dari luas Kecamatan Jati Agung yang memiliki 27.931 ha. Batas wilayah ; 1. Sebelah Utara dengan Desa Karang Sari dan Karang Anyar 2. Sebelah Timur dengan Kelurahan Way Kandis, Kelurahan Tanjung Senang dan Desa Jati Mulyo 3. Sebelah Selatan dengan Kelurahan Labuhan Dalam, dan 4. Sebelah Barat dengan Kelurahan Rajabasa Jaya dan Desa Sidosari Desa Fajar Baru adalah desa yang masuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Jati Agung yang memiliki topografi permukaan bumi berupa dataran. Desa Fajar Baru terdiri dari 7 Dusun dan 28 RT. Gambaran wilayah studi dapat dilihat pada gambar peta berikut:



Gambar 2. Peta Administrasi Desa Fajar Baru.

4.5 Lokasi Balai Desa

Jalan Terusan, Jl. R.A. Basyid No.48, Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35141.

4.6 Pertumbuhan Lahan Terbangun di Desa Fajar Baru

Kecamatan Jati Agung memiliki pertumbuhan lahan terbangun yang tinggi dengan intensitas kepadatan yang masih rendah, hal ini merupakan dampak dari terjadinya

gejala urban sprawl yang terjadi ke arah Kecamatan Jati Agung dari administrasi Kota Bandar Lampung (Hidayat, 2018). Salah satu desa di Kecamatan Jati Agung yang mengalami hal tersebut adalah Desa Fajar Baru yang berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung.

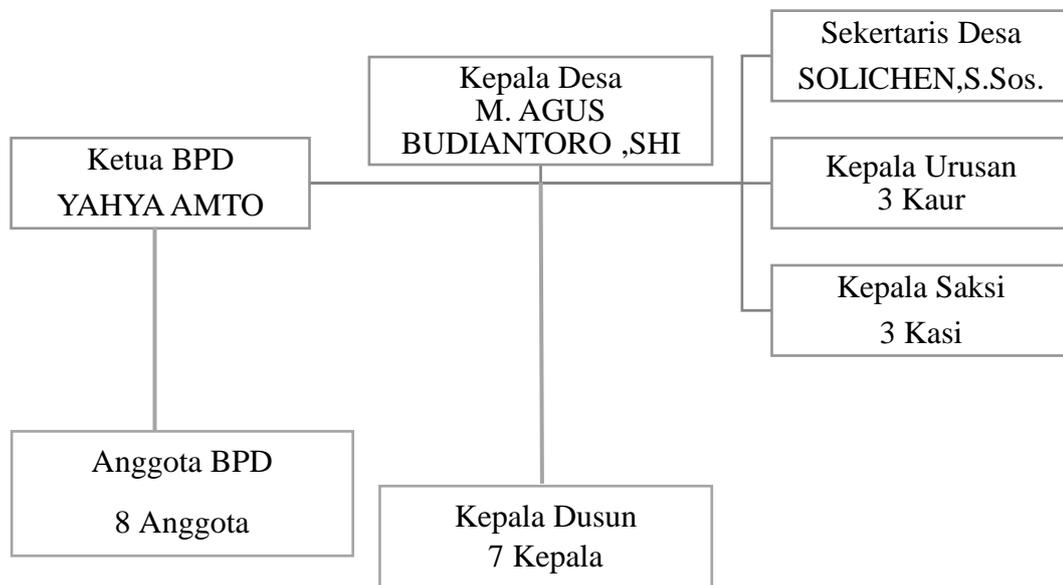
4.7 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan UU Nomor 06 Tahun 2014 bahwa di dalam desa terdapat 3 (tiga) kategori kelembagaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa.

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Kepala Saksi

Kepala Saksi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Kepala Seksi Pemerintahan.
2. Kepala Seksi Pelayanan.
3. Kepala Seksi Kesejahteraan.
4. Kepala Seksi Perencanaan.
5. Kepala Seksi Keuangan.
6. Kepala Seksi Tata Usaha dan Umum.
7. Operator.
8. Bendahara Barang.
9. Petugas Kebersihan.



Gambar 3. Struktur Organisasi Balai Desa Fajar Baru.

4.8 Bagan Struktur Organisasi Balai Desa Fajar Baru

Tugas pokok Kepala Desa adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota. Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Balai Desa mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Balai Desa.
2. Pemberdayaan masyarakat.
3. Pelayanan masyarakat.
4. Penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum.
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitasi pelayanan umum.
6. Pembinaan lembaga kemasyarakatan.
7. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan ketatausahaan.
8. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan.
9. Pelaksanaan fungsi lain yang ditetapkan Walikota sesuai dengan bidang tugasnya

Berdasarkan UU No. 06 Tahun 2014 tentang uraian tugas jabatan Balai Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung sebagai Berikut:

1. Tugas Kepala Desa

- a. Menyelenggarakan penyusunan rencana program kerja Balai Desa.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pemerintahan Balai Desa.
- c. Menyelenggarakan pembinaan dan perlindungan masyarakat untuk mewujudkan, menjaga dan memelihara ketenteraman dan ketertiban umum dalam kehidupan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan pembinaan dan menumbuh-kembangkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, pemberdayaan masyarakat serta keluarga berencana.
- e. Menyelenggarakan pembinaan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan melaksanakan pembangunan serta pemeliharaan hasil pembangunan.
- f. Melaksanakan koordinasi dengan organisasi perangkat daerah atau unit kerja lain yang terkait untuk kelancaran pelaksanaan tugas Balai Desa.
- g. Menyelenggarakan monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan tugas – tugas Balai Desa.
- h. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas Balai Desa kepada Walikota melalui Camat.
- i. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai perintah atasan.

2. Sekretaris Balai Desa Fajar Baru

- a. Melaksanakan penyusunan program, pengumpulan data/laporan, evaluasi dan pemantauan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh para seksi.
- b. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan, rumah tangga, perlengkapan dan keuangan.
- c. Menyusun laporan serta memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh aparat Balai Desa
- d. Melaksanakan penerimaan, pembukuan, penyetoran dan pelaporan retribusi dan pajak yang dilaksanakan di Balai Desa berpedoman pada

Sistem Informasi Manajemen Pelaporan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

3. Kepala Seksi Pemerintahan

- a. Penyediaan insentif atau operasional RT dan RW.
- b. Pelayanan administrasi umum dan kependudukan (surat pengantar, pelayanan KTP, Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, dll.).
- c. Penyusunan atau pendataan profil desa (profil kependudukan dan potensi desa).
- d. Penyuluhan dan penyadaran masyarakat tentang kependudukan dan pencatatan sipil.
- e. Penyusunan dokumen keuangan desa (APBDss, seluruh dokumen terkait).
- f. Penyusunan kebijakan desa (Perdes atau Perkades, diluar dokumen rencana pembangunan).
- g. Penyusunan laporan Kepala Desa (laporan akhir tahun anggaran, laporan akhir masa jabatan, laporan keterangan akhir tahun anggaran, informasi kepada masyarakat).
- h. Koordinasi atau kerja sama penyelenggara pemerintah dan pembangunan desa (antar desa, kecamatan, kabupaten, dll.).

4. Kepala Saksi Pelayanan

- a. Pemetaan dan analisis kemiskinan desa secara partisipatif.
- b. Penyelenggaraan lomba antar kewilayahan dan pengiriman kontingen dalam mengikuti lomba desa.
- c. Fasilitasi sertifikasi tanah untuk masyarakat miskin.
- d. Penyelenggaraan posyandu (makanan tambahan, kelas ibu hamil, kelas lansia, insentif kader posyandu).
- e. Penyuluhan dan pelatihan bidang kesehatan.
- f. Penyelenggaraan desa siaga kesehatan.
- g. Penyelenggaraan festival kesenian, adat, keagamaan tingkat desa.

- h. Pemeliharaan sarana dan prasarana kebudayaan, rumah adat, keagamaan milik desa.
5. Kepala Seksi Kesejahteraan
- a. Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non-Formal milik desa (bantuan honor pengajar, pakaian seragam, operasional, dst.).
 - b. Penyuluhan dan pelatihan pendidikan bagi masyarakat.
 - c. Pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan/Taman Bacaan Desa/Sanggar belajar milik desa.
 - d. Pengembangan dan pembinaan sanggar seni dan belajar.
 - e. Dukungan pendidikan bagi siswa miskin/berprestasi.
 - f. Pembinaan Palang Merah Remaja (PMR) tingkat desa
6. Kepala Seksi Perencanaan
- a. Penyelenggaraan musyawarah perencanaan desa/pembahasan APBDes (Musdes, Musrenbangdes/Pra-Musrenbangdes, dll. Bersifat reguler)
 - b. Penyelenggaraan musyawarah desa lainnya (musdus, rembug warga, dll. yang bersifat non-reguler sesuai kebutuhan desa).
 - c. Penyusunan dokumen perencanaan desa (RPJMDes/RKPDDes,dll).
 - d. Penyusunan dokumen perencanaan tata ruang desa.
7. Kepala Seksi Keuangan
- a. Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan kepala desa.
 - b. Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan perangkat desa (termasuk kelebihan perangkat desa akibat penataan SOTK tahun 2017).
 - c. Penyediaan jaminan sosial bagi kepala desa dan perangkat desa (termasuk kelebihan perangkat desa akibat penataan SOTK tahun 2017).
 - d. Penyediaan tunjangan BPD.
 - e. Penerimaan lain kepala desa dan perangkat desa.
8. Kepala Seksi Tata Usaha dan Umum

- a. Penyediaan operasional pemerintah desa (ATK, Honorarium PKPKD, PPKD, Staf Desa, Modin, Perlengkapan perkantoran, pakaian dinas/atribut, listrik/telepon, dll.)
- b. Penyediaan sarana (aset tetap) perkantoran atau pemerintahan.
- c. Pemeliharaan gedung atau prasarana kantor desa.
- d. Pengelolaan administrasi dan kearsipan desa.
- d. Pengelolaan/administrasi/inventarisasi/penilaian aset desa.
- e. Sertifikasi tanah kas desa.
- e. Pengembangan Sistem Informasi Desa.
- f. Penyuluhan Pertanahan
- g. Peningkatan kapasitas kepala desa.

9. Operator

- a. Membantu Sekretaris Desa menginput perencanaan mulai dari menginput Data Umum Desa, Visi Misi Desa, RPJMDes dan RKPDes dalam Aplikasi Siskeudes.
- b. Membantu Sekretaris Desa menginput Rancangan APBDDes, APBDDes dan Perubahan APBDDes Siskeudes.
- c. Membantu Sekretaris Desa dalam membuat Laporan Kepala Desa di Siskeudes. 24
- d. Membantu Kepala Urusan Keuangan dalam menginput penatausahaan baik itu membuat Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pajak dan Laporan Realisasi APBDDes di Siskeudes
- e. Membantu Kepala Seksi sebagai Pelaksana Pengelola Keuangan Desa dalam membuat Buku Pembantu Kegiatan dan SPP di Siskeudes.

10. Bendahara barang

- a. Mencatat seluruh barang milik daerah yang berada di masing-masing OPD yang berasal dari APBD, maupun perolehan lain yang sah ke dalam Kartu Inventaris Barang (KIB), Kartu Inventaris Ruangan (KIR), Buku Inventaris (BI) dan Buku Induk Inventaris (BII), sesuai kodifikasi dan penggolongan barang milik daerah.

- b. Melakukan pencatatan barang milik daerah yang dipelihara/diperbaiki ke dalam kartu pemeliharaan.
- c. Menyiapkan Laporan Barang Pengguna Semesteran (LBPS) dan Laporan Barang Pengguna Tahunan (LBPT) serta Laporan Inventarisasi 5 (lima) tahunan yang berada di SKPD kepada pengelola.
- d. Menyiapkan usulan penghapusan barang milik daerah yang rusak atau tidak dipergunakan lagi.

11. Petugas Kebersihan

Membersihkan Balai Desa Fajar Baru secara menyeluruh.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa telah meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:
2. Kepemimpinan Kepala Desa Fajar Baru mempunyai karisma untuk memberikan kepercayaan terhadap bawahan dalam melaksanakan pekerjaan. Kepala Desa Fajar Baru sendiri tegas dalam mengambil keputusan yang membuat pimpinan disegani serta dapat menjadi contoh bagi pengikutnya, yang ditandai dengan seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi dan menginspirasi orang lain melalui kepribadian, visi, dan kepercayaan yang kuat.
3. Kepemimpinan Kepala Desa Fajar Baru mampu menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk menyadari pentingnya pembangunan di desa dengan memberikan semangat, dedikasi, dan kinerja yang tinggi.
4. Kepemimpinan Kepala Desa Fajar Baru harus memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, sehingga mampu memanfaatkan data dan informasi yang tersedia secara efisien untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, dapat melakukan analisis risiko, mengidentifikasi peluang, dan merencanakan strategi yang dapat memaksimalkan hasil pembangunan infrastruktur.
5. Kepemimpinan Kepala Desa Fajar Baru memiliki perhatian dan kepedulian terhadap masyarakatnya secara individual tidak hanya dalam mengajak masyarakat dalam serta merencanakan pembangunan di Desa Fajar Baru, tetapi

Kepala Desa Fajar Baru juga memberikan lapangan kerja kepada masyarakat untuk mengerjakan proyek yang ada di Desa Fajar Baru.

6.2 Saran

1. Masalah dan hambatan yang Peneliti jelaskan sebelumnya merupakan hal untuk masukan atau bentuk perbaikan yang diharapkan Peneliti untuk ditindak lanjuti oleh Kepala Desa Fajar Baru yang bertanggung jawab atas kemajuan desa yang dipimpinnya karena masyarakat telah mempercayakan desa dengan menjadikannya Kepala Desa. Saran atau masukan Peneliti adalah:
2. Kepala Desa harus lebih bisa memberi pengertian dan penjelasan terhadap masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pembangunan infrastruktur dalam perencanaan pembangunan desa agar pembangunan desa tersebut berjalan dengan optimal.
3. Kepala Desa harus mampu memberikan motivasi kepada masyarakat, yang masih kurang peka terhadap pembangunan desa sangat diperlukan dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan didesanya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. -----, (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agusthoa, Kaswata. (1985). *Pembangunan desa*. Jakarta: PT. Binakarsa.
- Andika A. Wayan & Bambang Utoyo. Eko Budi Sulistio (2021) “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur).
- Anwar. (2005). *Dalam Hubungan Dengan Konsep Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Media Tama.
- Avolio, Bruce J. “Bernard (Bernie) M. Bass (1925-2007).” *American Psychologist* 63, no. 7 (2008).
- Bass Avolio, Bernard M., and Ronald E. Riggio. (2006). *Transformational Leadership. 2nd ed. New Jersey: Jurnal Ilmiah Methonomi* Vol. 4 No. 2 (111-123) Mahwah. <https://doi.org/10.5742/mewfm.2017.92984>.
- Bintoro, Tjokro Amidjojo. (1985). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Gunung Agung.
- Bungin, M. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desthiani, U. (2018). *Peranan Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Pembangunan*.
- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hersey, P., & Blanchard, K. (1982). *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia/ Paul Hersey & Ken Blanchard, 4th eds., Ed: Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.*
- Jauhari, Heri. (2010). *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi. Bandung: Pustaka Setia.*
- Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 41–59.
- Kartono, Kartini. (2016). *Pemimpin Dan Kepemimpinan'apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*
- Kartono, K. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan. PT. Raja Grafindo Persada.*
- Mannek, M. A. Bin, & @ Halim, S. K. (2008). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelayanan Publik: Studi Kasus Kabupaten Indragiri Hilir.Riau.Humanus*,12(2),130–142. <https://doi.org/10.24036/jh.v12i2.4033>
- Molan, Benyamin Drs. *Perilaku Organisasi; Organizational Behavior. Tenth Edition. Cet. II. PT. Macan jaya cemerlang. Indonesia. (2007)*
- Lexy J, Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.*
- Mifta, Thoha. (2014). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Mustakim, Mochammad Zaini. (2015). *Kepemimpinan Desa. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.*
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya.* Parinduri, R. H., & Rustam. (2020). *Dinamika Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan. HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 9(2), 94–
- Nasution, M. I. (2018). *Peran Kepuasan Kerja dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan. Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018 (pp. 425–439).*
- Ndraha, Taliziduhu. (1987). *Metode Pembangunan Desa. Jakarta: Bina Aksara.*

- Raja Grafindo Persada. Trang, D. S. (2013). Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA*,1(3), 208– 216.
- Taliziduhu. (2003). *Kybernologi Ilmu Pemerintahan Baru*, Jilid I. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Taliziduhu, (2005). *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru) 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, M. (2013). *Kepemimpinan dalam manajemen*.
- Trigasnor, M. d. (2018). *proses dan dokumen perencanaan pengelolaan pembangunan daerah*. ITB: (2018).
- Sa'id, Mas'ud. (2006). *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Eam Building dan Perilaku Inovative*. Makalah disajikan dalam kuliah Kepemimpinan Pendidikan Islam UIN Malang. 29 Mei(2006).
- Sastrohadiwiryo, S. H. B. (2019). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. (D. M. Listianingsih, Ed.). Jakarta timur: Bumi Aksara.
- Senny, M. H., Wijayaningsih, L., & Kurniawan, M. (2018). Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 197–209. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p197-209>
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.). (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Siagian, S. P. (2012). *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmayanti. (2011). *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Solekhan Moch. (2014). *Penyelenggara Pemerintahan Desa*. Malang
- Sukama, E., & Sudiba, G. A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Dan Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing BRI Mataram. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8).

- Toha, Anggoro M. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Universitas Lampung. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung.
- Trisnia, Tina & Garis, Refian Regi (2022). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis*.
- Universitas Lampung Widjaja. (1993). *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2003). *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Veronika Maria & Kriswibowo Arimurti (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Volume 8 No. 1*.
- Wendari, N., Daswati, & Tamher, F. W. (2021). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa: Journal of Administration and Management Public Literation (Jamil)*, 1(1), 10–19.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja Edisi Ke-5*. Rajawali Press.
- Widyawati, Feronika & Cristiana Maria (2023). *Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Cipta Karya dalam Mewujudkan Desa Wisata*, *Jurnal Magement Business Inovation Confarence*.
- Yunus, Hadi Sabari. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005

Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

undang- undang desa No. 6 Tahun 2014 pasal 26 26, 27, 28, 29, dan 30

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan daerah

Undang-Undang No. 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas UU No. 12 Tahun 2004

.